

**TEKNIK MEMBACA SQ3R BERBANTUAN MEDIA *PREZI* TERHADAP
KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PAI KELAS V**

(Skripsi)

Oleh

ROZA MELINDA PURI

2013053004



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

TEKNIK MEMBACA SQ3R BERBANTUAN MEDIA *PREZI* TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PAI KELAS V

Oleh

ROZA MELINDA PURI

Masalah Rendahnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V Sekolah Dasar menjadi fokus utama penelitian ini. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh melalui teknik membaca SQ3R berbantuan media *prezi* terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Metode dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini berjumlah 74 peserta didik dengan sampel sebanyak 49 peserta didik yang ditentukan menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes dan non tes. Dari pengujian hipotesis menggunakan regresi linear sederhana diperoleh $F_{hitung} = 61,47$ dengan $n = 25$ untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} = 4,28$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($61,47 > 4,28$) selanjutnya dengan nilai signifikansi/probabilitas, $0,001 < 0,05$ artinya teknik membaca SQ3R berbantuan media *prezi* berpengaruh terhadap . Berdasarkan uji R Square sebesar 72,8% besarnya pengaruh teknik membaca SQ3R berbantuan media *prezi* sedangkan sisanya 27,2 % yakni dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hasil uji regresi linier ini membuktikan bahwa adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman PAI Kelas V melalui Teknik membaca SQ3R berbantuan media *prezi*

Kata kunci: *Prezi*; Membaca Pemahaman, Teknik Membaca SQ3R

ABSTRACT

SQ3R READING TECHNIQUE ASSISTED BY PREZI MEDIA ON READING COMPREHENSION SKILLS OF PAI CLASS V

By

ROZA MELINDA PURI

Problem the low reading comprehension skills of fifth grade elementary school students is the main focus of this research. The aim of the research is to analyze the influence of the SQ3R reading technique assisted by Prezi media on the reading comprehension skills of fifth grade elementary school students. The method in this research is quasi-experimental with a nonequivalent control group design. The population of this study was 74 students with a sample of 49 students determined using purposive sampling. Data collection techniques in this research used tests and non-tests. From hypothesis testing using simple linear regression, it is obtained that $F_{hitung} = 61.47$ with $n = 25$ for $\alpha = 0.05$, it is obtained that $F_{tabel} = 4.28$ so that $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($61.47 > 4.28$) next with the significance/probability value, $0.001 < 0.05$ means that the SQ3R reading technique assisted by Prezi media has an effect on . Based on the R Square test, the magnitude of the influence of the SQ3R reading technique assisted by Prezi media is 72.8%, while the remaining 27.2% is influenced by other factors. The results of this linear regression test prove that there is an increase in PAI Class V reading comprehension skills through the SQ3R reading technique assisted by Prezi media.

Keywords: *Prezi; Reading Comprehension, SQ3R Reading Technique*

**TEKNIK MEMBACA SQ3R BERBANTUAN MEDIA *PREZI* TERHADAP
KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PAI KELAS V**

Oleh

ROZA MELINDA PURI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Kependidikan
Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **TEKNIK MEMBACA SQ3R
BERBANTUAN MEDIA *PREZI*
TERHADAP KETERAMPILAN
MEMBACA PEMAHAMAN PAI KELAS
V**

Nama Mahasiswa : **Roza Melinda Puri**

No. Pokok Mahasiswa : 2013053004

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Muhisom, M.Pd.I
NIK 231502850709101

Dosen Pembimbing II

Jody Setya Hermawan, M.Pd.
NIK 232111940406101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

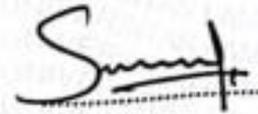
Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Muhisom, M.Pd.I**



Sekretaris

: **Jody Setya Hermawan, M.Pd.**



Penguji Utama

: **Drs. Muncarno, M.Pd.**



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 49651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Februari 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roza Melinda Puri
NPM : 2013053004
Program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Teknik Membaca SQ3R Berbantuan Media *Prezi* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman PAI Kelas V" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 13 Februari 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Melinda Puri

NPM. 2013053004

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Roza Melinda Puri, dilahirkan di Dusun Pagaralam, Kecamatan Pagaralam Utara, Kota Pagaralam, Provinsi Sumatera Selatan Pada 21 Febuari 2003. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara pasangan bapak Jihad Pasla dan Ibu Betty Sulastry.

Riwayat pendidikan formal yang telah ditempuh peneliti:

1. SD Negeri 46 Kota Pagaralam, lulus pada tahun 2014.
2. SMP Negeri 1 Kota Pagaralam, lulus pada tahun 2017.
3. SMA Negeri 1 Kota Pagaralam, lulus pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa didik S1 Program Studi Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui tes Seleksi Nasional Masuk Perpindahan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pada tahun 2023 peneliti melaksanakan program Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLP) di SD Negeri 1 Gedung Jaya, serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gedung Jaya, Kecamatan Negara Batin, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung.

MOTTO

وَلَا تَتَّبِعُوا الدُّنْيَا الْحَيَاةَ تُغْرِيكُمْ فَلَا حَقَّ لِلَّهِ وَعَدَّ إِنَّ النَّاسَ يَأْتِيهَا
الْغُرُورُ بِاللَّهِ يَغُرُّكُمْ

“Maka jangan sekali-kali membiarkan kehidupan dunia ini memperdayakan kamu.” (Q.S Fatir: 5)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji bagi Allah SWT, dzat yang Maha Sempurna, dengan segala kerendahan hati dan tanda terimakasih, kupersembahkan karya ini kepada:

Orang tuaku tercinta

Ayah Jihad Pasla dan Ibu Betty Sulastry, yang selalu mendoakan di setiap langkahku, memberikan kasih sayang dan pengorbanan yang luar biasa yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal ku untuk membuat ibu dan ayah bahagia.

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Teknik Membaca SQ3R Berbantuan Media *Prezi* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman PAI Kelas V sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi administrasi serta membantu mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu mengesahkan skripsi ini serta memfasilitasi administrasi dalam penyusunan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag., M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang menyetujui skripsi ini serta memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi.
4. Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang senantiasa membantu, memfasilitasi administrasi serta memotivasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Muhsom, M.Pd.I., Dosen Pembimbing I sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Jody Setya Hermawan, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya memberikan bimbingan, arahan, dan saran yang luar biasa, serta dukungan yang sangat berarti kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Drs. Muncarno, M.Pd., Dosen Pembahas yang senantiasa memberikan saran, masukan, kritik serta gagasan yang sangat luar biasa dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak/Ibu Dosen dan Staf karyawan S1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
9. Kepala Sekolah SD Negeri 5 Metro Pusat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Pendidik Bidang PAI Kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat yang telah bersedia mengizinkan dan membantu peneliti melaksanakan penelitian di kelas V.
11. Peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
12. Sahabat-sahabatku SMA Manda, Macak, Uyan, Yaya, Lekat, Via, Bunga, Bila, Cica, Estik, Dian, Nabilah, terima kasih sudah membuat Bahagia masa SMA yang sangat indah,
13. Sahabat-sahabatku Ayu, Manda, Ida, Naila, Dita, Mita, Aroh, terima kasih telah memberikan warna, canda tawa, suka duka, selalu ada, dan mendoakan yang terbaik.
14. Forum Komunikasi PGSD FKIP Unila, terima kasih atas kebersamaan, ilmu, dan pengalaman luar biasa yang bermanfaat.
15. Rekan mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2020, terkhusus kelas D yang telah membantu dan menyemangati peneliti.
16. Rekan mahasiswa KKN Desa Gedung Jaya, yang senantiasa mendukung dan memberikan kebahagiaan pada saat KKN.
17. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua pihak atas kebaikan yang diberikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun sedikit harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 6 Desember 2023

Peneliti,



Roza Melinda Puri

NPM 2013053004

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN.	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Lingkup Penelitian.....	10
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Membaca dan Membaca Pemahaman	12
1. Definisi Membaca	12
2. Tujuan Membaca.....	13
3. Jenis-Jenis Membaca.....	14
4. Definisi Membaca Pemahaman	15
5. Tujuan Membaca Pemahaman	16
6. Prinsip Membaca Pemahaman	17
7. Faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman.....	18
8. Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman	20

B. Teknik Membaca SQ3R	24
1. Definisi Teknik Membaca SQ3R.....	24
2. Karakteristik Teknik Membaca SQ3R.....	25
3. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Membaca SQ3R.....	26
4. Langkah-Langkah Teknik Membaca SQ3R	28
C. Media <i>Prezi</i>	29
1. Definisi <i>Prezi</i>	29
2. Kelebihan dan Kekurangan <i>Prezi</i>	32
D. Pendidikan Agama Islam	33
1. Definsi PAI	33
2. Pembelajaran PAI Sekolah Dasar	34
3. Karakteristik PAI Sekolah Dasar	35
4. Fungsi dan Tujuan PAI	36
E. Penelitian yang Relevan	38
F. Kerangka Berpikir.....	41
G. Hipotesis Penelitian.....	44

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian	45
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	46
1. Tempat Penelitian	46
2. Waktu Penelitian	46
3. Prosedur Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian	46
1. Populasi Penelitian.....	46
2. Sampel Penelitian.....	47
D. Variabel Penelitian	47
1. Variabel Bebas (<i>independent</i>).....	48
2. Variabel Terikat (<i>dependent</i>)	48
E. Definisi Konseptual dan Operasional	48
1. Definisi Konseptual.....	48

2. Definisi Operasional	49
F. Teknik Pengumpulan Data.....	50
1. Teknik Tes.....	50
2. Teknik Non Tes.....	50
G. Instrumen Penelitian.....	53
1. Jenis Instrumen	53
2. Uji Prasyarat Instrumen	54
H. Uji Prasyarat Analisis Data	59
1. Uji Normalitas.....	59
2. Uji Homogenitas	60
I. Teknik Analisis Data	61
1. Analisis Data Teknik Membaca SQ3R Peserta Didik Kelas V.....	61
2. Analisis Data Membaca Pemahaman Membaca Peserta Didik	62
J. Uji Hipotesis Penelitian.....	62

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pelaksanaan Penelitian.....	65
B. Data Hasil Penelitian	66
1. Data <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen.....	67
2. Data <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Kelas Kontrol	70
3. Klasifikasi Nilai N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	72
4. Data Observasi Aktivitas Peserta Didik	73
C. Uji Prasyarat Analisis Data	74
1. Uji Normalitas	74
2. Uji Homogenitas	76
3. Uji Hipotesis	77
D. Pembahasan.....	79
E. Keterbatasan Penelitian	85

V. KESIMPULAN SARAN

A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Grafik Tuntas Ulangan Harian Bab 3 Mata Pelajaran PAI.....	6
2. Kisi-Kisi Soal <i>Pre Tes</i> dan <i>Post Test</i> Pengembangan.....	22
3. <i>Interface Media Prezi</i>	30
4. Populasi Peserta Didik Kelas V	47
5. Kisi-Kisi Observasi Teknik Membaca SQ3R	52
6. Hasil Analisis Validitas Butir Soal Instrumen	55
7. Koefisien Reliabilitas KR 20	56
8. Klasifikasi Daya Pembeda Soal	57
9. Hasil Analisis Daya Pembeda Soal	58
10. Klasifikasi Tingkat Kesukaran	58
11. Analisis Tingkat Kesukaran	58
12. Kategori Nilai Aktivitas Belajar Peserta Didik	62
13. Jadwal Penelitian dan Pengumpulan data	65
14. Distribusi Nilai <i>Pre Test</i> Kelas Eksperimen	67
15. Distribusi Nilai <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen	68
16. Distribusi Nilai <i>Pre Test</i> Kelas Kontrol	70
17. Distribusi Nilai <i>Post Test</i> kelas Kontrol.....	71
18. Klasifikasi Nilai N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	72

19. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik	74
20. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen	74
21. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol	75
22. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol	80
23. <i>Out Put</i> Variabel	81
24. <i>R Square</i>	77
25. ANOVA Uji Regresi	78
26. Persamaan Uji Regresi Sederhana	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Diagram Perbandingan Kemampuan Membaca PISA 2015	2
Gambar 2. Langkah-langkah teknik membaca SQ3R.....	29
Gambar 3. Kerangka Pikir Penelitian.....	43
Gambar 4. <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	15
Gambar 5. Grafik Data Nilai <i>Pre Test</i> Kelas Eksperimen	68
Gambar 6. Grafik Data Nilai <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen.....	69
Gambar 7. Grafik Data Nilai <i>Pre Test</i> Kelas Kontrol.....	71
Gambar 8. Grafik Data Nilai <i>Post Test</i> Kelas Kontrol.....	72
Gambar 9. Diagram Batang Nilai Rata-rata N-Gain	73
Gambar 10. Analisis Aspek Pengamatan Sintaks SQ3R	80
Gambar 11. <i>Survey</i>	81
Gambar 12. <i>Question</i>	82
Gambar 13. <i>Read</i>	82
Gambar 14. <i>Recite</i>	83
Gambar 15. <i>Review</i>	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	97
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	98
3. Surat Uji Instrumen	99
4. Surat Balasan Uji Instrumen	100
5. Surat Penelitian	101
6. Surat Balasan Penelitian.....	102
7. Deskripsi Lokasi Penelitian	102
8. RPP Kelas Kontrol dan Eksperimen	107
9. Lembar Observasi Aktivitas Teknik Membaca SQ3R	120
10. Lembar Validator	121
11. Bentuk Soal <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> (Y).....	122
12. Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> dan <i>Post Test</i>	125
13. Hasil Lembar Jawaban Peserta Didik kelas Eksperimen	126
14. Lembar Jawaban Peserta Didik	127
15. Uji Validitas.	128
16. Uji Reabilitas	129
17. Uji Pembeda Soal.....	131
18. Uji Tingkat Kesukaran	132

19. Perhitungan Distribusi Nilai <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	133
20. Uji N-Gain Kelas Eksperimen	134
21. Kelas Kontrol	135
22. Aspek Pengamatan Observasi Teknik Membaca SQ3R	136
23. Uji Regresi Manual.	137
24. Tabel Nilai <i>r product moment</i>	140
25. Tabel Distribusi F.....	141
26. Dokumentasi Foto Penelitian	142

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

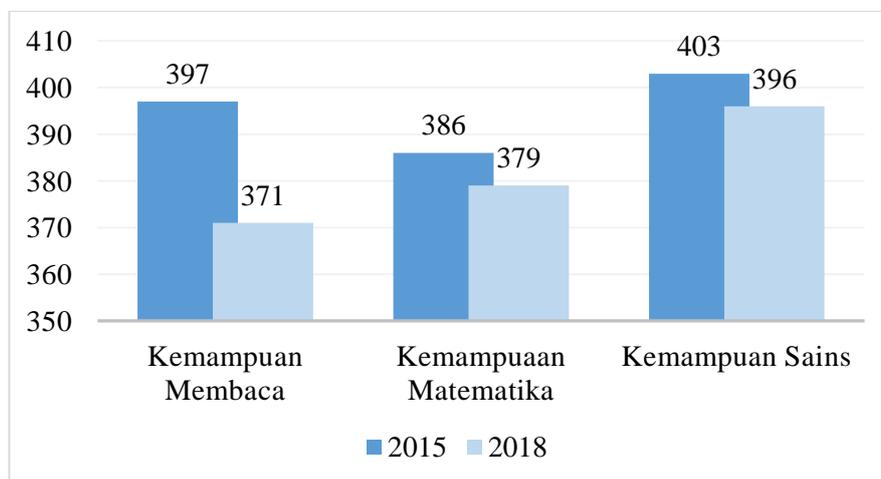
Literasi adalah landasan penting dalam pendidikan dan pengembangan individu yang berdaya saing dan dapat berkontribusi pada kemajuan masyarakat. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Bab III pasal 4 ayat 5, yang menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Sehingga, penting bagi setiap satuan pendidikan untuk menggalakkan program literasi dan minat baca guna kemajuan prestatif peserta didik. Prestatif adalah sikap positif yang ditunjukkan oleh seorang peserta didik dalam lingkungan sekolah atau masyarakat.

UNESCO menyebutkan bahwa Indonesia menempati urutan yang cukup terbawah soal literasi dunia. Dengan kata lain, minat baca masyarakat Indonesia dikatakan sangat rendah. PISA (*Program for International Student Assessment*) menyatakan untuk kategori membaca, Indonesia berada pada peringkat ke-74 dari 79 negara. Berdasarkan data tersebut, (Fahmy et al., 2021) berpendapat bahwa tidak dapat dipungkiri bahwa minat baca masyarakat Indonesia belum memuaskan.

Hasil studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2018 telah dirilis pada hari Selasa, 3 Desember 2019. Menurut (Tohir, 2019) berdasarkan hasil studi tersebut peringkat PISA Indonesia tahun 2018 turun apabila dibandingkan dengan hasil PISA tahun 2015. Adapun untuk kategori kemampuan membaca, Indonesia berada pada peringkat 74.

Skor rata-rata Indonesia adalah 371, berada di bawah Panama yang memiliki skor rata-rata 377. Sedangkan peringkat pertama diduduki oleh China dengan skor rata-rata 555. Posisi kedua ditempati oleh Singapura dengan skor rata-rata 549 dan Makau, China peringkat tiga dengan skor rata-rata 525. Sementara Finlandia yang kerap dijadikan percontohan sistem pendidikan, berada di peringkat 7 dengan skor rata-rata 520.

Berdasarkan hasil studi tersebut, performa Indonesia terlihat menurun jika dibandingkan dengan laporan PISA 2015, berikut perbandingannya:



Sumber: Kemendikbud dan Detik News

Gambar 1. Diagram Perbandingan Kemampuan Membaca PISA 2015

Dengan demikian, kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) menanggapi hasil *survey* tersebut, menteri pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menyampaikan bahwa penilaian yang dilakukan PISA merupakan masukan berharga untuk mengevaluasi dan membenahi sistem pendidikan di Indonesia.

“Hasil penilaian PISA menjadi masukan yang berharga untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang akan menjadi fokus pemerintah selama lima tahun ke depan. Menekankan pentingnya kompetensi guna meningkatkan kualitas untuk menghadapi tantangan abad 21,” disampaikan Mendikbud Nadiem Anwar Makarim dalam acara rilis hasil PISA 2018.

Keadaan tersebut menurut (Fahmy et al, 2021) makin diperparah dengan adanya pandemi *covid-19*. Minat baca masyarakat Indonesia makin digempur dengan keterbatasan-keterbatasan yang muncul karena pandemi. Keterbatasan tersebut berdampak langsung terhadap perubahan perilaku masyarakat Indonesia terhadap aktivitas membaca. Misalnya, sekolah dasar tidak melakukan tatap muka langsung, sehingga aktivitas baca peserta didik sekolah dasar tidak bisa langsung terkontrol oleh pendidik. Perpustakaan juga tidak melayani jam buka seperti biasa, atau bahkan tidak membuka layanan perpustakaan. Dengan adanya keterbatasan tersebut, pelaksanaan literasi minat baca menjadi terkendala.

Berdasarkan fenomena di atas pembelajaran membaca di sekolah dasar dinilai sangat penting. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pembelajaran membaca tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik, tetapi lebih dari itu, yaitu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran yang lainnya. Akan tetapi faktanya, pembelajaran membaca masih dilaksanakan sebatas kepentingan praktis belaka yaitu peserta didik dapat menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks bacaan.

Menurut (Yukhsan Wakhyudi, 2020) rendahnya kemampuan efektif membaca peserta didik di sekolah merupakan gambaran kegagalan pembelajaran membaca yang dilakukan di sekolah. Kegagalan ini disebabkan karena berbagai pokok pembahasan membaca tidak disertai dengan strategi membaca yang dapat digunakan untuk mendekati wacana tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya suatu konsep pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yaitu berisi serangkaian kegiatan yang mengarah pada penumbuhan karakter. Pendidikan karakter menurut (Febriantina et al., 2021) merupakan suatu upaya dalam mengatasi degradasi moral di lingkungan sekolah dasar.

Pendidikan karakter dapat diinternalisasikan ke dalam semua mata pelajaran termasuk dalam pembelajaran PAI. Pendidikan agama berstatus mata pelajaran pokok di sekolah-sekolah umum mulai sekolah dasar sampai dengan pendidikan tinggi peraturan menteri agama RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah. Menetapkan pendidikan agama menjadi mata pelajaran di sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar sampai dengan universitas-universitas negeri.

Di dalam kelas tinggi sekolah dasar yakni kelas 4,5 dan 6 seharusnya sudah mulai dapat memahami suatu bacaan dengan baik, karena di kelas tinggi bacaan bukan hanya sebatas bacaan yang harus dibaca melainkan bacaan yang harus dipahami. Menurut (Sobri, 2017) faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya pemahaman bacaan peserta didik adalah kurangnya tepatnya teknik membaca yang digunakan oleh peserta didik. Ada banyak teknik membaca yang ditawarkan ilmuwan. Tiap-tiap teknik memiliki kelebihan dan kekurangannya. Oleh karena itu, pendidik harus cermat memilih teknik membaca yang diyakini akan memberikan hasil belajar yang optimal, salah satunya adalah teknik membaca SQ3R.

Beliau mengemukakan bahwa teknik membaca SQ3R memberikan strategi yang diawali dengan membangun gambaran umum tentang bahan yang dipelajari, menumbuhkan pertanyaan dari judul dan dilanjutkan dengan membaca untuk mencari jawaban dari pertanyaan. Teknik membaca SQ3R terdiri dari lima tahapan proses yaitu: *Survey, Question, Read, Recite, Review*.

Menurut (Ernawati, 2021) membaca pemahaman merupakan salah satu aspek yang menjadi tujuan utama dari pengajaran membaca di sekolah dasar. Membaca pemahaman adalah dasar untuk memahami berbagai bidang studi. Begitupun dalam PAI, untuk memahaminya diperlukan keterampilan membaca dengan baik, seseorang tidak dapat memahami apa yang orang lain maksudkan dalam tulisannya.

Keterampilan membaca yang dikemukakan (Salma & Ridwan Sutisna, 2023) keterampilan pemahaman merupakan hal yang sangat penting yang dapat dicapai oleh manusia. Membaca dapat dianggap sebagai sarana penting untuk berkomunikasi di dalam dunia yang terus berkembang ini. Pemahaman memiliki peran penting dalam proses membaca, oleh karena itu, tujuan utama membaca adalah memahami isi bahan bacaan, bukan hanya sekedar meningkatkan kecepatan membaca. Kemampuan membaca merupakan kemampuan untuk memahami konten yang sedang dibaca.

Membaca pemahaman menurut (Alpian & Yatri, 2022) adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca dengan suara, menerapkan strategi yang sesuai, meningkatkan pemahaman tentang topik tertentu, memadukan informasi baru dengan pengetahuan yang telah ada (Salma & Ridwan Sutisna, 2023) menambahkan serta menggali informasi untuk keperluan laporan tertulis atau lisan, mengonfirmasi atau menyangkal klaim atau prediksi, dan merespons pertanyaan menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan kelanjutan dari membaca batin yang dimulai sejak kelas 3 sekolah dasar.

Pendidik sebaiknya mengajarkan kepada peserta didik tentang strategi, teknik, dan teknik membaca yang baik, sehingga peserta didik mampu memahami isi bacaan dengan baik pula (Maesaroh, 2021). Pendidik perlu memiliki teknik pembelajaran yang tepat agar materi yang disampaikan menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Rendahnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik menurut (Tampubolon., 2008) dapat dilihat dari nilai atau acuan hasil ulangan harian ataupun tes lainnya. Penilaian kemampuan membaca pemahaman bahwa pemahaman terhadap bacaan diukur dengan persentase dari jawaban benar tentang isi bacaan. Maksud dari persentase pemahaman ini adalah persentase jawaban yang benar dengan pertanyaan yang tersedia.

Masalah yang berkaitan terkait rendahnya literasi yang sudah dibahas pada fenomena sebelumnya juga ditemukan di lapangan pada saat peneliti

melakukan penelitian pendahuluan atau observasi awal pada tanggal 15 September 2023 di UPTD SDN 5 Metro Pusat, peneliti menemukan fenomena permasalahan pada keterampilan membaca pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PAI, dimana data yang ditemukan peneliti menunjukkan bahwa nilai hasil ulangan harian pada Bab 3 Iman kepada rasul Allah SWT. Berikut data hasil nilai ulangan 3 rombongan belajar mata pelajaran agama kelas V Tahun pelajaran 2023/2024 yang mengacu pada indikator membaca pemahaman.

Tabel 1. Grafik Tuntas Ulangan Harian Bab 3 Mata Pelajaran PAI

No	Kelas	Ketuntasan				Jumlah Peserta didik kelas V
		Tuntas		Belum Tuntas		
		Angka	Persentase	Angka	Persentase	
1.	A	5	20%	20	80%	25
2.	B	8	33%	16	66%	25
3.	C	9	36%	16	64%	24
	Jumlah	22		52		74

Sumber: Pendidik Bidang PAI SDN 5 Metro Pusat

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dengan jumlah peserta didik sebanyak 74 di kelas V, pada kelas VA terdapat 80% peserta didik yang belum tuntas, VB 66% dan VC 64%. Rendahnya hasil nilai ulangan harian ini menjadi masalah yang meresahkan, dan tentu membutuhkan klarifikasi dan solusi atas keterpurukan yang terjadi atas fenomena ini.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pendidik bidang PAI pada tanggal 15 September 2023 di UPTD SDN 5 Metro Pusat, peserta didik di kelas V masih banyak yang kurang antusias dalam membaca maupun memahami apa yang telah dibaca, seringkali dalam membaca peserta didik mengalami kesulitan konsentrasi dan perasaan bosan yang akhirnya berimbas pada nilai ulangan harian dan juga peneliti melihat pendidik belum mengembangkan teknik membaca di sekolah tersebut, teknik pembelajaran juga masih bersifat konvensional yaitu verbal seperti ceramah dan tanya jawab.

Di samping itu, media pembelajaran yang kurang *variatif*. Pendidik hanya menggunakan buku teks pelajaran sebagai media pembelajaran. Pada proses wawancara pendidik memaparkan bahwa bahkan belum pernah menggunakan media *prezi* dalam kegiatan pembelajaran PAI meskipun terkadang pendidik menggunakan *power point*. Kondisi ini menyebabkan keterampilan membaca pemahaman rendah, mayoritas dari peserta didik pun nilai ulangan harian pada mata pelajaran PAI masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) < 75.

Pengimplementasian teknik membaca SQ3R belum pernah diterapkan di UPTD SDN 5 Metro Pusat. Sangat disayangkan karena banyak sekali teknik-teknik membaca yang dapat menunjang membaca peserta didik sehingga dapat meningkatkan membaca pemahaman peserta didik. Media-media pembelajaran yang *variatif* juga dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan kreativitas dan inovasi pendidik.

Menurut pendapat (Nugraheni et al., 2018) teknik membaca SQ3R adalah salah satu solusi untuk menitik beratkan pada aktivitas membaca yang efisien dan membantu peserta didik untuk lebih konsentrasi terhadap teks yang dibaca, sehingga dapat mendorong peserta didik untuk lebih memahami apa yang dibacanya, terarah pada intisari yang tersirat dalam suatu buku atau teks. Menurut (Nugraheni et al., 2018) juga implementasi dari teknik membaca SQ3R adalah peserta didik tidak hanya menghafal serta mengulang suatu bacaan tanpa memahami bacaan tersebut. Peserta didik harus dilibatkan pada proses berpikir serta memahami isi dari suatu bacaan agar peserta didik dapat memahami isi dan mendapatkan informasi dari bacaan.

Dapat disimpulkan bahwa teknik membaca SQ3R bertujuan membantu peserta didik untuk lebih mengingat materi yang peserta didik baca. Dengan teknik membaca SQ3R ini peserta didik dapat mempelajari teks dengan baik sehingga peserta didik tidak hanya menghafal apa yang ada dalam teks tersebut melainkan peserta didik juga dapat memahami makna dan apa yang menjadi konsep dari bacaan tersebut. Teknik membaca SQ3R merupakan

metode pembelajaran yang praktis untuk diaplikasikan dalam berbagai pendekatan proses pembelajaran untuk semua mata pelajaran terkhusus pada mata pelajaran PAI.

Untuk menunjang pembelajaran agar semakin menarik menggunakan media *prezi*. Media merupakan berbagai komponen lingkungan belajar yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam belajar terkhusus pada mata pelajaran agama islam. Media pembelajaran menurut (Darling-Hammond, 2020) dapat dipahami sebagai sarana penyampaian atau pendistribusian materi pelajaran secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif, efektif dan efisien.

Media berbasis menurut (Astuti, 2020) IT adalah alat yang berfungsi sebagai penyampai informasi dari pendidik ke peserta didik dalam menyampaikan materi pembelajaran agama islam agar informasi dapat dipahami oleh peserta didik. Aktivitas dan hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan penggunaan media berbasis IT dalam menyampaikan materi agama islam agar peserta didik tertarik untuk belajar serta peserta didik tidak merasa bosan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dengan di dukung oleh media pembelajaran *prezi* pendidik diharapkan mampu untuk menerapkan teknik membaca SQ3R ini dengan baik sehingga dalam proses membaca pemahaman di mata pelajaran PAI peserta didik dapat mendapatkan ilmu sekaligus dapat menerapkan karakter yang baik dengan hasil pemahaman bacaan yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti bertujuan untuk membuktikan bahwa teknik membaca SQ3R berbantuan media *prezi* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman PAI di UPTD SDN 5 Metro Pusat. Oleh karena itu, peneliti akan melaksanakan penelitian eksperimen yang berjudul. "Teknik Membaca SQ3R Berbantuan Media *Prezi* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman PAI Kelas V".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Teknik pembelajaran dalam proses memahami bacaan kurang bervariasi.
2. Belum diterapkan teknik membaca SQ3R.
3. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran oleh pendidik.
4. Peserta didik belum maksimal dalam memahami suatu bacaan.
5. Rendahnya hasil ulangan harian PAI peserta didik kelas V.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka penelitian ini dibatasi agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Oleh karena itu, peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut.

1. Teknik membaca SQ3R berbantuan media *prezi* (X).
2. Keterampilan membaca pemahaman PAI kelas V (Y)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh teknik membaca SQ3R berbantuan media *prezi* terhadap keterampilan membaca pemahaman PAI kelas V?
2. Berapa besar pengaruh teknik membaca SQ3R berbantuan media *prezi* terhadap keterampilan membaca pemahaman PAI kelas V?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh teknik membaca SQ3R berbantuan media *prezi* terhadap keterampilan membaca pemahaman PAI kelas V?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan mengenai teknik membaca yang sesuai untuk meningkatkan membaca pemahaman dan sebagai pegangan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta Didik

Memberikan pengalaman tersendiri bagi peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan teknik membaca SQ3R yang dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman PAI peserta didik.

b. Pendidik

Memberikan gambaran kepada pendidik dalam merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik dengan menggunakan teknik membaca SQ3R.

c. Kepala Sekolah

Sebagai bahan dalam pengambilan keputusan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui teknik membaca SQ3R.

d. Peneliti

Memberikan ilmu pengetahuan baru, wawasan dan pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat bagi peneliti dalam mengembangkan kompetensi sebagai calon pendidik pada tingkat sekolah dasar.

G. Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*).
2. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V UPTD SDN 5 Metro Pusat.

3. Objek dalam penelitian ini adalah teknik membaca SQ3R berbantuan media *prezi* terhadap keterampilan membaca pemahaman PAI kelas V.
4. Tempat penelitian ini adalah UPTD SDN 5 Metro Pusat. Kec. Metro Pusat. Kota Metro. Provinsi Lampung.
5. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Membaca dan Membaca Pemahaman

1. Definisi Membaca

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting yang sangat berguna bagi peserta didik untuk mengembangkan ilmunya. Ada beberapa ahli yang berpendapat tentang definisi membaca, menurut pendapat (Nursabiela et al., 2023) membaca merupakan kemampuan wajib yang perlu dikuasai oleh peserta didik jika ingin lebih maju. Beliau juga menambahkan bahwa membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan lebih mudah beradaptasi dengan berbagai perubahan dan kemajuan yang ada. Melalui membaca, peserta didik bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan serta mendapatkan pengetahuan baru.

Menurut (Fani Muliawanti et al., 2022) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui media kata-kata atau bahasa tulis. (Zahrani et al., 2022) menambahkan bahwa membaca ialah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan peneliti melalui media bahasa tulis proses memahami tulisan menjadi sesuatu yang memiliki makna.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu keterampilan bahasa yang dimana dalam kegiatan atau proses yang sangat penting pada ranah kognitif peserta

didik yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Dengan adanya kemampuan membaca yang baik akan lebih mudah beradaptasi dengan berbagai perubahan dan kemajuan yang ada.

2. Tujuan Membaca

Tujuan membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. (Selmedani et al., n.d.2021) mengatakan bahwa tujuan membaca mencakup:

- a. Kesenangan.
- b. Menggunakan strategi tertentu.
- c. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
- d. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.
- e. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

(Sakinah & Ibrahim, 2023) menambahkan bahwa tujuan dari membaca adalah memahami isi bacaan, mendapatkan informasi, mendapatkan gagasan utama sehingga dapat menyusun informasi berdasarkan pemahaman masing-masing pembaca. Hal ini tentunya akan bermanfaat bagi peserta didik, yang mana apabila peserta didik mengetahui dan menerapkan prinsip tujuan membaca dalam proses membacanya, peserta didik akan mendapatkan informasi yang bermanfaat bagi dirinya.

Hal serupa juga dijelaskan oleh (Sakinah & Ibrahim, 2023) yang mana tujuan dari membaca yakni mendalami makna dari suatu bacaan sehingga bisa mendapatkan makna dari bacaan secara spesifik sehingga dapat menarik benang merah antara kalimat satu dengan kalimat selanjutnya, paragraf satu dengan selanjutnya sehingga peserta didik dapat memahami konteks bacaan yang tercantum atau tidak.

(Sakinah & Ibrahim, 2023) berpendapat bahwa membaca bertujuan untuk meningkatkan membaca peserta didik dalam memahami isi dari bacaan tersebut, terciptanya motivasi untuk membaca selain buku pelajaran. Memberikan pikiran peserta didik agar membuat peserta didik lebih aktif, dan memberikan pikiran peserta didik untuk membentuk stimulus intelektual yang berbeda dari segala hal.

Sesuai dengan hal yang telah dipaparkan di atas mengenai tujuan membaca, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah sebagai alat untuk memperoleh informasi, ilmu atau apa saja sesuai dengan kebutuhan atau minat seseorang. Bukan hanya itu, tujuan membaca juga sejalan dengan tujuan belajar yaitu mengembangkan diri dan mendapatkan ilmu dengan menemukan informasi terkait bacaan, memperhatikan disiplin ilmu atau pengetahuan yang akan dibaca selain itu juga diharapkan dengan membaca yang baik dapat membawa seseorang ke perubahan menjadi lebih baik dan meningkatkan kualitas diri.

3. Jenis-Jenis Membaca

Membaca terdiri atas beberapa jenis bacaan, jenis-jenis membaca menurut (Tarigan Henry Guntur, 2008) menjadi dua macam, yaitu: membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca dalam hati, yang terdiri dari membaca ekstensif, dan membaca intensif. Membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin. Tuntutan kegiatan membaca ekstensif adalah untuk memahami isi yang penting-penting dengan cepat sehingga dengan demikian membaca secara efisien dapat terlaksana. Membaca ekstensif meliputi membaca *survey*, sekilas, dan dangkal.

Sementara membaca intensif lebih mengutamakan pada pengertian, pemahaman yang mendalam, dan terperinci. Membaca intensif dibagi atas membaca telaah isi dan telaah bahasa. Membaca telaah isi meliputi membaca teliti, pemahaman, kritis, dan membaca ide-ide sedangkan membaca telaah bahasa terdiri dari membaca bahasa dan sastra.

(Aizid, 2011) juga berpendapat bahwa jenis membaca berdasarkan tujuannya di uraikan sebagai berikut.

- a. Membaca intensif
Membaca intensif adalah membaca yang dilakukan secara cermat dan hati-hati dengan tujuan untuk memahami seluruh isi teks (buku) secara mendalam dan detail.
- b. Membaca kritis
Membaca kritis adalah membaca dengan melihat motif peneliti dan menilainya. Sehingga, pembaca tidak sekadar membaca, namun juga berpikir tentang masalah yang dibahas oleh peneliti buku tersebut.
- c. Membaca cepat
Membaca cepat adalah suatu kegiatan membaca yang menitikberatkan pada kecepatan memahami isi bacaan dengan cepat dan tepat dalam waktu yang relatif singkat.
- d. Membaca indah
Membaca indah adalah kegiatan membaca yang menitikberatkan pada aspek keindahan teks bacaan. Biasanya, membaca jenis ini sangat tepat digunakan untuk membaca teks-teks sastra.

Berdasarkan jenis-jenis membaca yang telah diuraikan di atas, yang menjelaskan jenis-jenis membaca tiap jenis memiliki cara yang berbeda, namun tujuan dari sebuah jenis-jenis membaca ini tetaplah menjadi satu yaitu mendapatkan informasi terkait apa yang dicari sesuai dengan jenis membaca yang peserta didik terapkan.

4. Definisi Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan langkah awal dalam membantu peserta didik mendapatkan dasar pengetahuan. Membaca pemahaman menurut (Tarigan Henry Guntur, 2008) adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi. (Rahim Ruspa, n.d.2021)

berpendapat, membaca pemahaman adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama dengan maksud untuk mendapatkan pengetahuan baru. Selain menghubungkan informasi dengan pengetahuan baru pada bacaan, pembaca juga melakukan kegiatan memahami bacaan yang dapat diklasifikasikan menjadi pemahaman literal, interpretasi, kritis, dan kreatif.

Beliau juga menambahkan bahwa membaca pemahaman adalah dimana peserta didik memahami suatu bacaan apabila dapat membuat simpulan, misalnya gagasan utama bacaan, kalimat topik/kalimat utama dalam paragraf, hubungan sebab akibat, dan analisis bacaan.

Hal yang sama menurut (Arikunto, 2010) menyatakan bahwa membaca pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah aktivitas atau kemampuan dalam memperoleh makna maupun informasi yang saling berhubungan sehingga peserta didik dapat menarik kesimpulan, analisis bacaan dan penalaran dalam dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki.

5. Tujuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman hendaknya memiliki tujuan agar apa yang dibaca dapat menjawab persoalan dengan benar. Kegiatan membaca pemahaman menurut (Ambarita et al., 2021) bertujuan untuk menghubungkan informasi lama dengan informasi yang baru, untuk mendapatkan sebuah pengetahuan yang baru.

(Dalman, 2011) mengemukakan ada enam tujuan membaca interpretatif atau membaca pemahaman yaitu: maksud pengarang, sifat-sifat tokoh, fakta atau fiksi, reksi emosional, gaya bahasa, dampak cerita atau wacana. Pada pemahaman kritis pembaca tidak hanya mampu menangkap makna tersurat dan tersirat. Pembaca pada tingkat ini mampu menganalisis dan sekaligus membuat sintesis dari informasi yang diperolehnya melalui bacaan.

(Tarigan Henry Guntur, 2008) menjelaskan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk dapat menemukan pokok pikiran, dalam memilih pokok bacaan yang penting untuk pengorganisasian dari bahan bacaan dan kemudian di tuliskan kesimpulan dari prediksi bacaan dan kemudian dapat menemukan pesan tersirat maupun tersurat berupa ringkasan, serta menemukan perbedaan fakta dan opini didalam bacaan.

Berdasarkan uraian diatas terkait tujuan membaca pemahaman maka dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman untuk dapat ditemukanya ide pokok, pokok pikiran, pokok penjelas yang bertujuan untuk mendapatkan informasi lama dengan informasi baru dan melihat aspek-aspek tertentu seperti maksud pengarang, sifat-sifat tokoh, fakta atau fiksi, reksi emosional, gaya bahasa, dampak cerita atau wacana.

6. Prinsip Membaca Pemahaman

Prinsip membaca pemahaman sama seperti membaca pada umumnya. Namun, lebih menekankan makna atau pemahaman sendiri dari pembacanya. Prinsip membaca pemahaman menurut (Rahim, 2008) mengemukakan prinsip membaca sebagai berikut.

- a. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
- b. Keseimbangan kemahiran adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
- c. Pendidik yang membaca profesional (unggul) akan memengaruhi belajar peserta didik.
- d. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- e. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.

- f. Peserta didik menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas.

Prinsip membaca pemahaman menurut (Frans et al., 2023) kemampuan membaca pemahaman menjadi kunci keberhasilan peserta didik di dalam proses pendidikan. Tiga tahapan dalam membaca yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran membaca pemahaman yaitu tahap prabaca, tahap saat membaca, dan tahap pascabaca. Ketiga tahapan tersebut saling berkesinambungan dan saling dapat membantu peserta didik menjadi pembaca yang aktif.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip membaca pemahaman adalah bagaimana cara peserta didik untuk memiliki landasan yang baik untuk benar-benar melakukan membaca pemahaman, sehingga dengan adanya prinsip membaca yang baik maka suatu bacaan dapat menjadi bermakna.

7. Faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman terdapat beberapa masalah seperti rendahnya kemampuan peserta didik. Hal ini terjadi karena peserta didik hanya bisa membaca, namun sulit untuk memahami isi bacaan tersebut. pernyataan ini juga didapatkan dalam penelitian oleh (Sakinah & Ibrahim, 2023) yakni kemampuan membaca peserta didik masih belum berkembang dengan maksimal karena teknik membaca yang dilakukan oleh para peserta didik tidak membaca secara

keseluruhan sehingga tidak mengerti isi dari tulisan secara keseluruhan. Terlebih lagi waktu yang disediakan sangat terbatas, sehingga peserta didik lebih mengedepankan menyelesaikan bacaannya daripada memahami isi bacaannya.

Menurut (Sarika et al., 2021) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dan menjadi penghambat dalam kemampuan membaca pemahaman yaitu faktor keadaan, pengaruh lingkungan, kebiasaan, motivasi dan minat, dan bahan bacaan.

- a. Faktor keadaan, (Muhsyanur, 2014) mengemukakan, kegiatan membaca tidak berlangsung dengan baik, tetapi harus didukung dengan bahan bacaan (*reading matter*), situasi atau tempat (*place and situation*), dan keadaan pelaku itu sendiri (*situation of personallity*).
- b. Pengaruh lingkungan saat peserta didik membaca, kebanyakan peserta didik mereka merasa lelah, bosan, mengantuk dan tidak bersemangat untuk membaca sehingga sebagian besar peserta didik lebih memilih ngobrol dengan teman sebangku pada saat pembelajaran berlangsung.
- c. Kebiasaan dalam hal ini yaitu kebiasaan peserta didik dalam membaca baik di sekolah maupun di rumah, mereka mempunyai kebiasaan di rumah bermain dengan teman, bermain game, jarang membaca kembali materi pelajaran. Bahkan membaca buku kalau ada tugas saja.
- d. Motivasi dan minat dalam hal ini yaitu dorongan atau dukungan serta keinginan peserta didik untuk semangat dalam melakukan sesuatu, dalam hal ini adalah membaca dan memahami bacaan.
- e. Bahan bacaan, dalam tes kemampuan membaca pemahaman juga mempengaruhi kemampuan peserta didik, diantaranya kalimat yang dirasa terlalu panjang, kosakata yang asing, paragraf yang terlalu banyak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada banyak permasalahan peserta didik yang dialami pada saat memahami bacaan seperti faktor internal dan eksternal, di dalam faktor internal yaitu faktor keadaan, motivasi dan minat belajar, kebiasaan peserta didik, sementara factor eksternal yaitu teknik membaca yang diajarkan pendidik, bahan bacaan serta pengaruh lingkungan.

8. Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman

Indikator adalah suatu keterangan menjadi acuan untuk mengukur sebuah ketercapaian. Berkaitan dengan literasi membaca taksonomi Bloom, terdapat taksonomi Barret yang sangat erat dengan literasi membaca pemahaman (Bloom, 1956). Taksonomi Barrett lebih mengembangkan keterampilan memahami bacaan dan secara langsung meliputi pemahaman tentang informasi dan isi bacaan (Baharuddin, 2021) Taksonomi Barret merupakan hasil dari pengembangan taksonomi Bloom, yang dirancang khusus sebagai pedoman level kognitif literasi membaca pemahaman yang terdiri atas.

- (1) Literal Comprehention (pemahaman harafiah) yang terbagi atas Recognition atau pengenalan kembali dan Recall atau mengingat kembali;
- (2) Reorganization (reorganisasi) yang berperan; mengklasifikasikan, meragangkan, mengikhtisarkan, dan mensintesaikan;
- (3) Inferensial Comprehention (pemahaman tersirat) yang meliputi menarik rincian penguat, menyimpulkan pikiran utama, menarik simpulan urutan, menyimpulkan perbandingan, menyimpulkan hubungan sebab akibat, menarik simpulan tentang watak, menerka kelanjutan, menafsir bahasa kias;
- (4) Evaluation (evaluasi);
- (5) Appreciation (apresiasi).

Kelima indikator tersebut, diperkuat oleh (Nisa, 2022) sebagai berikut;

(1) Indikator literal, yaitu indikator berkaitan dengan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik, untuk memahami ide pokok, informasi, serta pertanyaan dan jawaban atas pertanyaan yang terdapat dalam bahan bacaan; (2) indikator reorganisasi, kemampuan yang menuntut peserta didik, untuk menyusun ulang sehingga peserta didik diberikan arahan dalam menganalisis, dan merangkai ide pada setiap teks yang diujikan; (3) indikator inferensial, menuntut peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif, untuk menarik kesimpulan dari setiap bahan bacaan yang dibaca; (4) Indikator evaluasi, kemampuan yang menuntut peserta didik untuk mengevaluasi setiap bahan bacaan yang diujikan; (5) Indikator apresiasi. kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghayati suatu tokoh. yang diceritakan dalam bacaan.

Kelima indikator tersebut merupakan indikator taksonomi barrett yang sangat erat kaitanya dengan literasi membaca pemahaman. (Himawan et al., 2021) Adapun indikator keterampilan membaca pemahaman menurut pendapat (Rahim, 2008) terdiri atas:

- a. Acuan langsung yang dirinci dalam kemampuan memahami makna, kata, istilah, ungkapan; kemampuan menangkap informasi dalam kalimat, dan kemampuan menjelaskan istilah.
- b. Penyimpulan yang dirinci dalam kemampuan menemukan sifat hubungan suatu ide dan kemampuan menangkap isi bacaan baik tersirat maupun tersurat.

Menurut (Fani Muliawanti et al., 2022) keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang diukur melalui indikator membaca pemahaman diantaranya ialah kemampuan menangkap arti kata atau ungkapan dalam bacaan, kemampuan menangkap makna tersirat atau tersurat, kemampuan membuat kesimpulan.

(Pramila Ahuja dan G.C. Ahuja, 2010) menyebutkan pemahaman terhadap bacaan sudah berlangsung ketika seorang peserta didik dapat menjawab pertanyaan atas materi yang dibaca, mengidentifikasi kalimat topikal/kalimat utama dan gagasan utama. Penilaian keterampilan membaca pemahaman dapat diukur dengan tingkat pemahaman terhadap suatu bahan bacaan secara keseluruhan yang berkaitan dengan tema, makna yang tersurat maupun tersirat.

Menurut (Burhan Nurgiyantoro, 2010) penilaian hasil membaca pemahaman dapat dilakukan dengan menggunakan tes kompetensi membaca. Tes kompetensi membaca dibagi dalam dua cara.

- 1). Tes kompetensi membaca dengan merespon jawaban.
- 2). Tes kompetensi dengan mengonstuksi jawaban.

(Tampubolon., 2008) mengemukakan bahwa pemahaman terhadap bacaan diukur dengan persentase dari jawaban benar tentang isi bacaan.

Maksud dari persentase pemahaman ini adalah persentase jawaban yang benar dengan pertanyaan yang tersedia.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, maka peneliti memilih pendapat (Nisa, 2022) karena indikator yang di paparkan oleh beliau merinci dan tersistematis. Untuk mengungkap data keterampilan membaca pemahaman peserta didik dalam penelitian ini akan peneliti ukur melalui beberapa indikator berupa tes pilihan ganda dengan kisi-kisi soal sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-Kisi Soal *Pretes* dan *Posttest* Pengembangan Indikator Membaca Pemahaman

Indikator	Kisi-kisi	Nomor Soal	Tingkat Kesulitan
Indikator Literal	Kemampuan yang harus dimiliki peserta didik, untuk memahami ide pokok, informasi, serta pertanyaan dan jawaban atas pertanyaan yang terdapat dalam bahan bacaan	1 2 3 5 6 8	1 : C2 2: C2 3 :C2 5 : C3 6 : C3 8 :C2
Indikator Reorganisasi	Kemampuan yang menuntut peserta didik, untuk menyusun ulang sehingga peserta didik diberikan arahan dalam menganalisis, dan merangkai ide pada setiap teks yang diujikan;	7 10 11	7 :C2 10 : C4 11 : C4

Indikator	Kisi-kisi	Nomor Soal	Tingkat Kesulitan
Indikator Inferensial	Peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif, untuk menarik kesimpulan dari setiap bahan bacaan yang dibaca	4	4 : C3
Indikator Evaluasi	Kemampuan yang menuntut peserta didik untuk mengevaluasi setiap bahan bacaan yang diujikan	9 15	9 : C5 15 : C5
Indikator Apresiasi	Kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghayati suatu tokoh. yang diceritakan dalam bacaan	13 14	13 : C4 14 : C4

(Lampiran 11. Bentuk Soal Halaman 122)

Keterangan:

C2: Memahami

C3: Menentukan

C4: Menganalisis

C5 : Mengevaluasi

B. Teknik Membaca SQ3R

1. Definisi Teknik Membaca SQ3R

Teknik membaca SQ3R dikembangkan oleh Francis P. Robinson di Universitas Negeri Ohio Amerika Serikat. Menurut (Sugiyanta et al., 2022) teknik tersebut bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar untuk semua pelajaran. Teknik membaca SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) adalah metode membaca buku teks dimulai dengan *Survey* mencari buku buku yang berkaitan dengan materi ajar, *Question* yang diarahkan untuk membaca (*Read*) kritis yaitu tidak sekedar membaca tapi menemukan jawaban dari pertanyaan peneliti maupun memperkirakan jawaban pertanyaan yang mungkin ditanyakan teman, sedangkan *Recite* dan *Review* adalah penegasan dan pembahasan ulang agar apa yang didapat tidak mudah lupa.

(Nursabiela et al., 2023) menambahkan bahwa teknik membaca SQ3R adalah suatu metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) karena peserta didik dituntut berperan aktif untuk menggali dan memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari.

(Emilda & Aminah, 2020) berpendapat bahwa membaca dengan menggunakan teknik membaca SQ3R dapat membuat peserta didik berperan aktif karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Implementasi dari teknik membaca SQ3R adalah peserta didik tidak hanya menghafal serta mengulang suatu bacaan tanpa memahami bacaan tersebut. Peserta didik harus dilibatkan pada proses berpikir serta memahami isi dari suatu bacaan agar peserta didik dapat memahami isi dan mendapatkan informasi dari bacaan.

Teknik membaca SQ3R ini metode pembelajaran yang luar biasa untuk kepentingan membaca. Teknik membaca SQ3R dalam pembelajaran ini salah satu metode membaca yang semakin dicari dan digunakan. Dalam teknik membaca SQ3R menurut (Sakinah & Ibrahim, 2023) mengandung otoritas jargon, memilahmilih materi pemahaman, dan menghubungkan realitas satu sama lain dan dapat lebih mengembangkan kemampuan penalaran menentukan peserta didik. Selain itu, dengan menerapkan teknik membaca SQ3R, diyakini hasil belajar peserta didik akan sangat memuaskan, mengingat peserta didik menjadi pembaca yang dinamis dan terkoordinasi secara lugas

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik membaca SQ3R memberikan gambaran umum tentang bahan yang dipelajari, peserta didik mampu menemukan pertanyaan dari judul/sub judul bab. Peserta didik membaca secara aktif untuk mencari jawaban dari pertanyaan, kemudian menceritakan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah tersusun tanpa menggunakan buku untuk melatih daya ingatnya dan dilakukan peninjauan ulang atas seluruh pertanyaan dan jawaban. Sehingga diperoleh sebuah simpulan yang singkat, tetapi dapat menggambarkan seluruh jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan.

2. Karakteristik Teknik Membaca SQ3R

Karakteristik teknik membaca adalah sifat-sifat atau kemampuan yang berkaitan dengan proses membaca. Menurut (Selmedani et al., 2021) karakteristik teknik membaca SQ3R diuraikan sebagai berikut yaitu:

- a. Peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran,
- b. Pendidik sebagai fasilitator dan monitor aktif,
- c. Pembelajaran dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dan pendidik sebagai pembimbing,
- d. Peserta didik dihadapkan pada suatu fenomena dan kemudian diminta untuk mensurvey terlebih dahulu.

Menurut (Laksono, 2007) karakteristik teknik membaca SQ3R adalah:

- a. Sebelum membaca, pembaca menyurvei terlebih dahulu judul buku, nama pengarang, rangkuman, dan daftar pustaka.
- b. Merumuskan beberapa pertanyaan untuk diri sendiri tentang bacaan tersebut yang diharapkan jawabannya ada dalam buku itu.
- c. Dengan bekal pertanyaan-pertanyaan, pembaca memulai kegiatan membaca.
- d. Untuk mengetahui penguasaan terhadap bacaan, setelah membaca, pembaca melakukan kegiatan mengutarakan kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri.
- e. Kegiatan membaca dengan teknik membaca SQ3R diakhiri dengan kegiatan meninjau kembali atau mengulang kembali apa yang sudah dibaca.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan teknik membaca SQ3R mendorong peserta didik untuk menjadi aktif dalam proses membaca. Peserta didik harus berpikir, bertanya pertanyaan, dan mencoba mengingat kembali informasi, yang membantu meningkatkan pemahaman. Teknik membaca SQ3R efektif membantu peserta didik memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik menggunakan teknik membaca SQ3R secara konsisten dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman bacaan seiring waktu. Dengan menerapkan karakteristik-karakteristik ini, peserta didik dapat meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman mereka secara signifikan.

3. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Membaca SQ3R

Kelebihan teknik membaca SQ3R menurut (Asmayanti & Bahtiar, 2022) teknik membaca SQ3R ini dapat digunakan untuk membaca bacaan menggunakan bahasa yang sama dengan bahasa yang digunakan oleh pembaca. Sedangkan kelemahan teknik membaca SQ3R yaitu teknik ini tidak dapat diterapkan pada semua pokok bahasan contohnya bahasan fisika karena mengingat materi fisika yang tidak selamanya mudah dipahami dengan cara membaca saja melainkan juga perlu adanya praktikum. Kemudian akan mengalami kesulitan dalam mempersiapkan

buku bacaan untuk masing-masing peserta didik jika tidak semua peserta didik memiliki buku bacaan.

Salah satu kelebihan dari teknik membaca SQ3R adalah dengan metode ini peserta didik cenderung lebih mudah menguasai isi bacaan (Soedarso, 2005) hal ini terjadi karena sebelum membaca, pembaca melakukan survei bacaan terlebih dahulu untuk mendapatkan gagasan umum apa yang akan dibaca. Kemudian ia mengajukan berbagai pertanyaan pada diri sendiri yang jawabannya terdapat dalam bacaan tersebut.

Menurut (Munaji, 2021) kelebihan dan kekurangan dari teknik membaca SQ3R antara lain:

Kelebihan teknik membaca SQ3R antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Di awal pembelajaran, rasa ingin tahu tentang subjek terbangun, yang meningkatkan motivasi belajar.
- b. Peserta didik memiliki kesempatan untuk bertanya dan menemukan jawaban atas pertanyaan mereka sendiri melalui kegiatan membaca.
- c. Materi yang dipelajari peserta didik melekat dalam periode waktu yang lama.

Kekurangan teknik membaca SQ3R antara lain adalah sebagai berikut.

Tidak bisa diterapkan pada semua mata pelajaran, karena menghafal mata pelajaran tidak selalu mudah dipahami dengan membaca, tetapi juga membutuhkan latihan. Sulit bagi pendidik untuk menyiapkan buku teks untuk setiap peserta didik jika tidak semua peserta didik memiliki buku bacaan. (Mushonnif et al., 2023)

Berdasarkan uraian di atas bahwa kelebihan teknik membaca SQ3R sangatlah banyak dan menunjukkan sebuah kebermanfaatan yang baik bagi peserta didik, dibandingkan dengan kekurangannya, teknik membaca SQ3R ini tidak semua bacaan bisa diterapkan, dimana pada dasarnya teknik ini harus diterapkan pada suatu teks yang bersifat pemahaman. Membuat peserta didik lebih percaya diri,

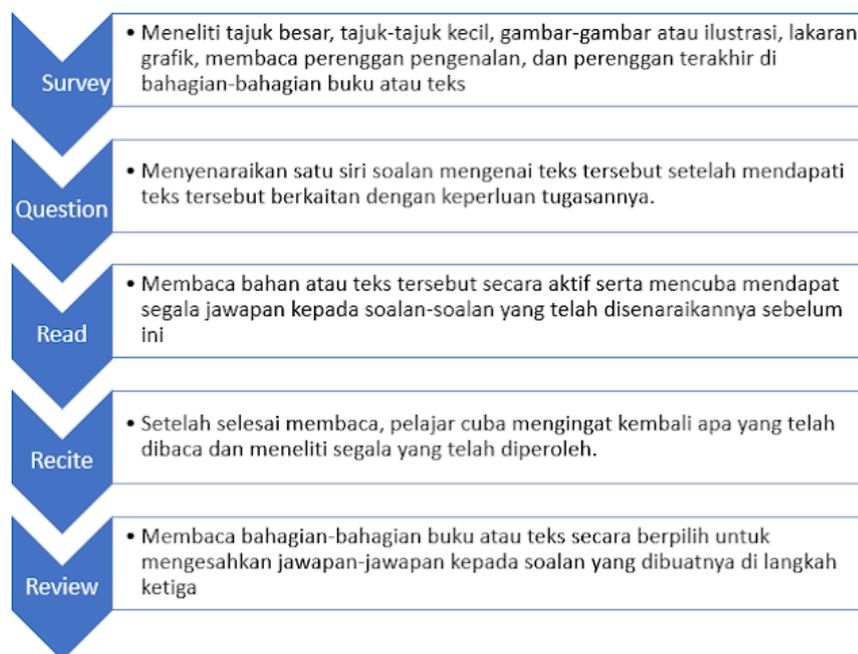
membantu peserta didik konsentrasi dalam kegiatan membaca, peserta didik mengingat lebih lama bahan baca.

4. Langkah-Langkah Teknik Membaca SQ3R

Metode pembelajaran yang digunakan pada keterampilan membaca menurut (Nurani et al., 2017) adalah dengan menggunakan teknik membaca SQ3R merupakan singkatan dari kata S = *Survey*, Q = *Question*, 3R = *Read*, *Recited*, dan *Review*, yang memiliki arti *Survey* yaitu meninjau, *Question* yaitu bertanya, *Read* yaitu membaca, *Recited* diutarakan, dan *Review* artinya melihat kembali.

Menurut (Setyowati, 2019). Teknik membaca SQ3R berdasarkan arti terdiri atas lima tahapan: pertama *Survey*, yaitu mencermati bacaan sebelum membaca; *Question*, yaitu membuat pertanyaan-pertanyaan tentang bacaan; *Read* adalah tahap membaca untuk mencari jawaban atas pertanyaan; *Recite* adalah meringkas bacaan dari jawaban yang telah ditemukan; sedangkan *Review* adalah tahap membandingkan tulisan yang dibuatnya dengan bacaan aslinya.

Menurut berpendapat (Deva Tri Nuryani et al., n.d.2022) teknik membaca SQ3R mempunyai langkah- langkah yang menuntut peserta didik melakukan kegiatan membaca secara mandiri dan berupaya untuk memahami peserta didik terhadap isi bacaan. Langkah-langkah yang terdapat dalam teknik membaca SQ3R menunjukkan bahwa membaca intensif tersurat di dalamnya. Tahap *Survey* menggambarkan bahwa peserta didik harus mampu untuk mencari informasi dalam teks, selanjutnya mengembangkan akurasi teks dalam bentuk pertanyaan seperti tahap *Question*.



Gambar 2. Langkah-langkah teknik membaca SQ3R
 Sumber : (Wan Dyarudin Wan Mustappa. 2017)

C. Media Prezi

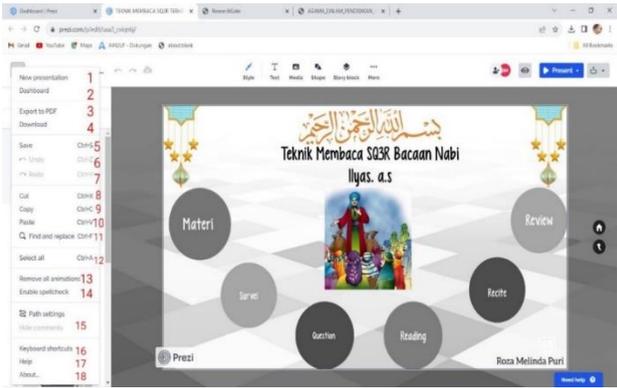
1. Prezi

Prezi adalah media berbasis komputer, menurut pendapat.(Harjanto et al., 2021) *Prezi* merupakan *software* presentasi sebagai sarana untuk mengeksplorasi berbagai ide pada kanvas virtual, *software* ini memiliki fitur unggulan yaitu menggunakan *Zooming User Interface (ZUI)*, yang memungkinkan pengguna untuk memperbesar dan memperkecil media presentasi.

Menurut (Al-Hammouri, 2018) *Prezi* merupakan media yang dapat membantu pendidik untuk menyampaikan pesan yang kompleks dan menjadi lebih menarik dengan cara yang dinamis Sehingga peserta didik dapat termotivasi dalam proses pembelajaran. Media ini disertai dengan tema lebih bervariasi. *Prezi* juga memiliki kelebihan lebih aktif dibandingkan dengan banyak mana peserta didik mendengarkan proses pembelajaran kurang efektif untuk memvisualisasikan materi yang disajikan.

Jadi berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa *prezi* merupakan aplikasi yang mampu memadukan kreativitas seseorang dengan kecanggihan teknologi untuk merancang presentasi digital berbasis *online* yang dapat diteapkan didalam sebuah pembelajaran didalam kelas.

Tabel 3. Interface Media Prezi

Keterangan:	
1. Halaman baru atau persentasi baru	
2. Sistem informasi yang menyajikan informasi mengenai indikator utama dari <i>prezi</i> secara sekilas dalam layar tunggal.	
3. Menyimpan produk atau hasil berbentuk PDF	
4. Mengunduh media yang telah di buat	
5. Menyimpan Media	
6. Mengembalikan rancangan media	
7. Mengulang sesuatu yang telah dibatalkan media	
8. Memotong item media	

Keterangan:

9. Menyalin item media

10. Menempelkan item media

11. Temukan dan ganti media

12. Pilih semua rancangan media

13. Hapus semua animasi media

14. Sistem operasi aplikasi untuk memeriksa kesalahan teks ejaan

15. Sistem penganturan

16. Kombinasi Tombol

17. Fungsi-fungsi yang dapat digunakan

18. Item lainnya di *prezi*



2. Kelebihan dan Kekurangan *Prezi*

Kelebihan media pembelajaran adalah untuk penyampaian pesan secara cepat dan efisien kepada peserta didik, menurut (Embi,2011), presentasi *prezi* media memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut.

- a. Desain media pembelajaran *online* berbasis aplikasi *prezi* dapat dikembangkan dalam dua versi yaitu *offline* dan daring.
- b. *Prezi* memiliki tayangan slide yang beragam dan menghibur.
- c. *Prezi* dapat menggabungkan gambar, suara, teks, dan video menjadi satu melihat.
- d. *Prezi* memiliki fasilitas memperbesar dan memperkecil.
- e. *Prezi* tidak perlu berpindah dari satu slide ke slide lainnya karena semuanya ada di satu layar jika mau bergerak hanya perlu menekan tombol kanvas besar masuk tampilan sesuai dengan urutan suara.

Elemen *prezi* disusun dalam urutan tertentu dan informasi yang masuk diperbesar, muncul ke depan dan dibandingkan dengan elemen lain di layer menurut (Graham, 2011) ketika pengguna membuka presentasi *prezi*, pertama, pengguna dapat melihat potongan kecil teks atau gambar yang terkait dengannya satu sama lain secara keseluruhan. Fitur *zoom prezi* memberikan informasi lebih rinci tentang elemen ketika pengguna memperbesar suatu elemen.

Dengan cara ini, pengguna dapat memilih informasi apa pun dan mempelajari informasi itu ke tingkat yang lebih besar. Selain itu, hubungan antara informasi ini dan informasi lainnya juga dapat terjadi ditampilkan. *Prezi* memungkinkan menampilkan gambaran keseluruhan presentasi. Seperti halnya *powerpoint*, *prezi* juga dapat mengintegrasikan berbagai media.

Dengan fitur-fitur ini, *prezi* dapat memberikan peluang pengajaran yang lebih efektif dan memungkinkan untuk pengelompokan isi dan urutan pengkodean agar presentasi *prezi* dapat menampilkan lebih jelas interkoneksi dan hubungan konten memberikan kesempatan bagi pendidik untuk merancang strategi induksi atau deduksi. (Akgün et al., 2017).

Dari kelebihan yang telah dijelaskan diatas, presentasi *prezi* media masih mempunyai kelemahan menurut (Aruan et al., 2020) diantaranya:

- a. Program perangkat lunak online yang pembuatannya proses harus *online* dengan daya hantar listrik.
- b. Jika menggunakan desktop *prezi offline*, bagian depan dan warnanya pilihannya terbatas.
- c. Presentasi tidak dapat dicetak.
- d. Semakin menarik dan inovatif dikenakan tarif saat membuat akun *prezi* untuk mengakses *prezi* sebagai tambahan ke tipenya.

Dari argumen di atas dapat dikatakan bahwa media *prezi* merupakan media pembelajaran yang memungkinkan penggunaanya untuk memperbesar dan memperkecil saat menyajikan materi. Peserta didik yang belajar mendengar teks, dialog, wawancara menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk dipelajari karena tampilannya ditambah dengan gambar, suara atau musik dan juga dengan warna tampilan yang cerah.

D. Pendidikan Agama Islam

1. Definsi PAI

Pendidikan Agama Islam adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan dan memahami prinsip-prinsip, nilai-nilai dan etika ajaran-ajaran dalam islam. Menurut (Abdul Majid and Dian Andayani, 2005) PAI adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh, menghayati tujuan, dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: pertama mendidik peserta didik agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak yang Islami. kedua, mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran islam (subjek pelajaran berupa pengetahuan tentang ajaran Islam) (Nursaadah ,n.d.2022)

Beliau, berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat

strategis untuk membentuk kepribadian umat dan bangsa (peserta didik) yang tangguh, baik dari segi moralitas maupun dari aspek sains dan teknologi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah mata pelajaran yang memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan moral serta landasan karakter yang baik, sehingga mata pelajaran yang disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan ini dapat berkembang sesuai dengan zaman tanpa mengurangi nilai-nilai atau akhlak islami.

2. Pembelajaran PAI Sekolah Dasar

Menurut (Julfah SDN, 2022) pembelajaran pendidikan agama islam sekolah dasar jenjang sekolah dasar menjadi pondasi awal dalam mengenalkan secara formal PAI di sekolah. Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, memang disebutkan adanya jenjang sekolah sebelum sekolah dasar. Pendidikan itu disebut dengan jenjang pendidikan peserta didik usia dini. Dalam pasal 28 (1) disebutkan bahwa pendidikan peserta didik usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Namun, pada jenjang pendidikan peserta didik usia dini belum dikenalkan PAI sebagai pelajaran tersendiri. Saat ini, PAI diajarkan di jenjang sekolah dasar dengan menggunakan kurikulum 2013.

Hal ini tergambar dari keterangan detail langkah demi langkah yang tertuang dalam buku pendidik tersebut. Mata pelajaran di Sekolah dasar diarahkan pada pendekatan tematik-integratif, kecuali beberapa mata pelajaran yang berdiri sendiri. Pendidikan agama, termasuk PAI, adalah pelajaran yang berdiri sendiri, serupa dengan mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. (Aziz et al., n.d.2020).

(Nazarudin Rahman, 2009 dalam Ahyat et al., 2017) menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan

agama islam, yaitu sebagai berikut. PAI sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai. Peserta didik harus disiapkan untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Pendidik atau pendidik agama islam harus disiapkan untuk bisa menjalankan tugasnya, yakni melaksanakan bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama islam.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri dan tidak dimasukkan pada tematik integratif yang dimana peserta didik lebih diarahkan agar memahami materi ajar agama islam bukan hanya mengetahui ajarannya saja akan tetapi dapat dijadikan pengalaman melalui pemahaman yang dibimbing sepenuhnya oleh pendidik agar dapat mencapai tujuan PAI.

3. Karakteristik PAI Sekolah Dasar

PAI mempunyai karakteristik yang membedakannya dengan pelajaran lainnya. Diantaranya adalah sebagai berikut: pendidikan islam merujuk pada aturan-aturan yang sudah pasti. PAI mengikuti aturan atau garis-garis yang sudah jelas dan pasti serta tidak dapat ditolak dan ditawar. Aturan itu adalah al-Quran dan al-hadits (Ishak, 2021).

Menurut pendapat (Muhaimin, 2006) PAI diyakini sebagai dakwah atau misi suci. Pada umumnya, manusia khususnya kaum muslimin berkeyakinan bahwa penyelenggaraan PAI merupakan bagian dari dakwah, oleh karena itu mereka menganggapnya sebagai misi suci. Karena itu dengan menyelenggarakan pendidikan agama islam berarti pula menegakkan agama, yang tentunya bernilai suatu kebaikan di sisi Allah.

Implementasi PAI, pendidik harus mengajarkan tata krama yang baik kepada peserta didiknya agar di dalam pengimplementasiannya peserta didik dalam kehidupan sehari-hari mampu menghormati orang yang lebih tua seperti orangtua, pendidik, dan teman sebayanya. Pembentukan karakter yang baik ini mendorong seorang peserta didik untuk mempunyai akhlak yang baik, sehingga peserta didik yang memiliki akhlak yang baik akan terhindar dari kerusakan moral yang sedang merosot di era sekarang ini. (Thoriq et al, 2023).

Berdasarkan pendapat di atas karakteristik PAI sekolah dasar adalah dimana PAI mempunyai aturan yakni, al-Quran dan alhadits. Dengan aturan tersebut maka PAI artinya menegakkan agama, yang tentunya bernilai suatu kebaikan di sisi Allah. Oleh karena itu pendidik kehidupan sehari-harinya harus memiliki akhlak yang baik, agar peserta didik juga menjadikan perilaku yang pendidik itu lakukan sebagai contoh di kehidupannya.

4. Fungsi Dan Tujuan PAI

Menurut (Nazarudin Rahman, 2009) tujuan PAI sebagai salah satu komponen ilmu pendidikan islam, metode pembelajaran PAI harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan PAI yang hendak dicapai proses pembelajaran. (Ahyat et al., 2017) mengemukakan dalam konteks tujuan PAI di sekolah umum, departemen pendidikan nasional merumuskan sebagai berikut.

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. berakhlak mulia yaitu manusia berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berdisiplin, bertoleran (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta

mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah, edukatif yang mengacu kepada petunjuk Al-Qur'an dan Al-hadist.

- c. Ketiga, berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai dengan ajaran al-Qur'an yang disebut pahala dan siksaan. .

Fungsi pendidikan islam secara mikro sudah jelas yaitu menurut pendapat (Husaini, 2021) memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya insan yang ada pada subyek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma islam. Atau dengan istilah lazim digunakan yaitu menuju kepribadian muslim. Lebih lanjut secara makro, fungsi pendidikan islam dapat ditinjau dari fenomena yang muncul dalam perkembangan peradaban manusia, dengan asumsi bahwa peradaban manusia senantiasa tumbuh dan berkembang melalui pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tujuan PAI adalah berperan penting dalam membentuk individu yang taat beragama, bermoral, dan berkontribusi positif dalam masyarakat, selain itu PAI juga mendorong perdamaian, toleransi, dan pemahaman antar umat beragama dalam masyarakat, dan yang paling penting adalah untuk membentuk karakter yang baik dan bermoral, dengan menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, kesetiaan, tolong menolong berdasarkan perkembangan peradaban manusia.

E. Penelitian yang Relevan (*Grand teori*)

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. (Ana Nuur Afiifah et al., 2023) "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode SQ3R Pada Peserta didik Kelas IV SD 2 Petir" Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan tes membaca pemahaman melalui teknik membaca SQ3R mengalami peningkatan. Peningkatan ditunjukkan dengan peserta didik aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik dapat menuliskan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan membuat ringkasan dari teks

bacaan peningkatan hasil ditunjukkan dengan pencapaian ketuntasan klasikal tes membaca pemahaman yang meningkat dari siklus I sebesar 42,86% menjadi 78,57% pada siklus II sehingga mengalami peningkatan sebesar 35,71%.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian oleh peneliti. Persamaan tersebut terletak pada variabel terikat yaitu keterampilan membaca pemahaman dan variabel bebas yaitu metode SQ3R. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada media yang digunakan yaitu dengan bantuan *prezi* serta sampel dan lokasi penelitian yang digunakan oleh Ana adalah peserta didik kelas IV SDN 2 Petir, sedangkan peneliti menggunakan peserta didik kelas V SDN 5 Metro Pusat.

2. (Moh Irpan et al., 2022) Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) Berbantuan Teks Cerita Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 0,13 < 0,05$ tabel pada taraf signifikan 5%, artinya hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode SQ3R terhadap keterampilan membaca kritis peserta didik. Oleh karena itu, metode membaca SQ3R ini layak digunakan dalam proses pembelajaran karena mampu melatih keterampilan membaca kritis peserta didik.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian oleh peneliti. Persamaan tersebut terletak pada variabel bebas yaitu Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R dan variabel terikat yaitu keterampilan membaca pemahaman. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada media yang digunakan yaitu dengan bantuan *prezi* sementara pada penelitian oleh Moh Orpan berbantuan teks cerita serta sampel dan lokasi penelitian yang digunakan oleh Moh Orpan adalah peserta didik kelas IV SDN Negeri 1

Gelanggang, sedangkan peneliti menggunakan peserta didik kelas V SDN 5 Metro Pusat.

3. (Nursabiela et al., 2023) “Penggunaan Metode SQ3R Berpengaruh terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik di Sekolah Dasar” Analisis data pada uji normalitas Shapiro Wilk diketahui bahwa *pretest* $0,015 > 0,05$ dan *posttest* $0,097 > 0,05$. Dengan ketentuan pembagian skor N-Gain, diketahui bahwa 8 peserta didik termasuk kategori tinggi dan 8 peserta didik termasuk kategori sedang, dan rata-rata N-Gain diperoleh nilai yaitu 69,41 yang mana nilai tersebut berada diantara rentang nilai 56-76 maka dapat disimpulkan bahwa teknik membaca SQ3R cukup efektif. Hasil uji paired T-tes diperoleh yaitu 0,001 yang mana nilai sig adalah $<0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh teknik membaca SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD Inpres 135 Hasik Jaya.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian oleh peneliti. Persamaan tersebut terletak pada variabel bebas yaitu pengaruh metode pembelajaran SQ3R dan variabel terikat yaitu keterampilan membaca pemahaman. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada media yang digunakan yaitu dengan bantuan *prezi* oleh peneliti serta sampel dan lokasi penelitian yang digunakan oleh Nursabiela adalah peserta didik kelas V SD Inpres 135 Hasik Jaya, sedangkan peneliti menggunakan peserta didik kelas V SDN 5 Metro Pusat.

4. (Wulandari et al., 2021) “Pengaruh Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) Terhadap Keterampilan Membaca Kritis Siswa Kelas IV SDN GUGUS IV Praya” Hasil tes pada *pretest* mencapai rata-rata 65, berada pada kategori cukup. Kemudian pada hasil tes *post test* rata-rata meningkat menjadi 74,85 dengan kategori baik. Untuk uji normalitas data menggunakan chi-kuadrat, sedangkan teknik uji hipotesis menggunakan analisis uji t-tes. Untuk hasil uji hipotesis diperoleh t hitung

$> t$ tabel yaitu $2,987 > 1,729$. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang diterima yaitu ada pengaruh signifikan pada penggunaan Teknik membaca SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap keterampilan membaca pemahaman pada Peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Gelanggang TP. 2021/2022.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian oleh peneliti. Persamaan tersebut terletak pada variabel bebas yaitu Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada media yang digunakan yaitu dengan bantuan *prezi* oleh peneliti, serta variabel terikat dan sampel dan lokasi penelitian yang digunakan oleh Nursabiela adalah keterampilan membaca kritis dan peserta didik Kelas IV SDN GUGUS IV Praya, sedangkan peneliti menggunakan peserta didik kelas V SDN 5 Metro Pusat.

5. (Abdul Halik, 2022) Penerapan Model Pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas V UPTD SD Negeri 150 Baru. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data hasil observasi peserta didik juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I mencapai 70,27% dengan kategori cukup (C) dan siklus II mencapai 86,38% dengan kategori baik (B). Begitupun dengan data hasil belajar membaca pemahaman peserta didik pada siklus I mencapai 70% dengan kategori cukup (C) dan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 85% dengan kategori baik (B). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R) dapat meningkatkan proses dan hasil belajar membaca pemahaman peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 150 Barru.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian oleh peneliti. Persamaan tersebut terletak pada variabel terikat yaitu membaca pemahaman Perbedaan pada penelitian ini terletak pada media yang digunakan yaitu dengan bantuan *prezi* oleh peneliti, serta variabel terikat dan sampel dan lokasi, dan metode penelitian yang digunakan oleh Abdul Halik dkk sangat berbea dengan peneliti contohnya Abdul halik menggunakan metode kualitatif dan dan jenis penelitiannya penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran Penerapan Model Pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R)

F. Kerangka Pikir

Agar arah penelitian ini lebih jelas, perlu disusun sebuah kerangka pikir. Menurut Sugiyono (Sugiyono., 2016) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di identifikasikan sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir akan memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi pengaruh antara kedua variabel.

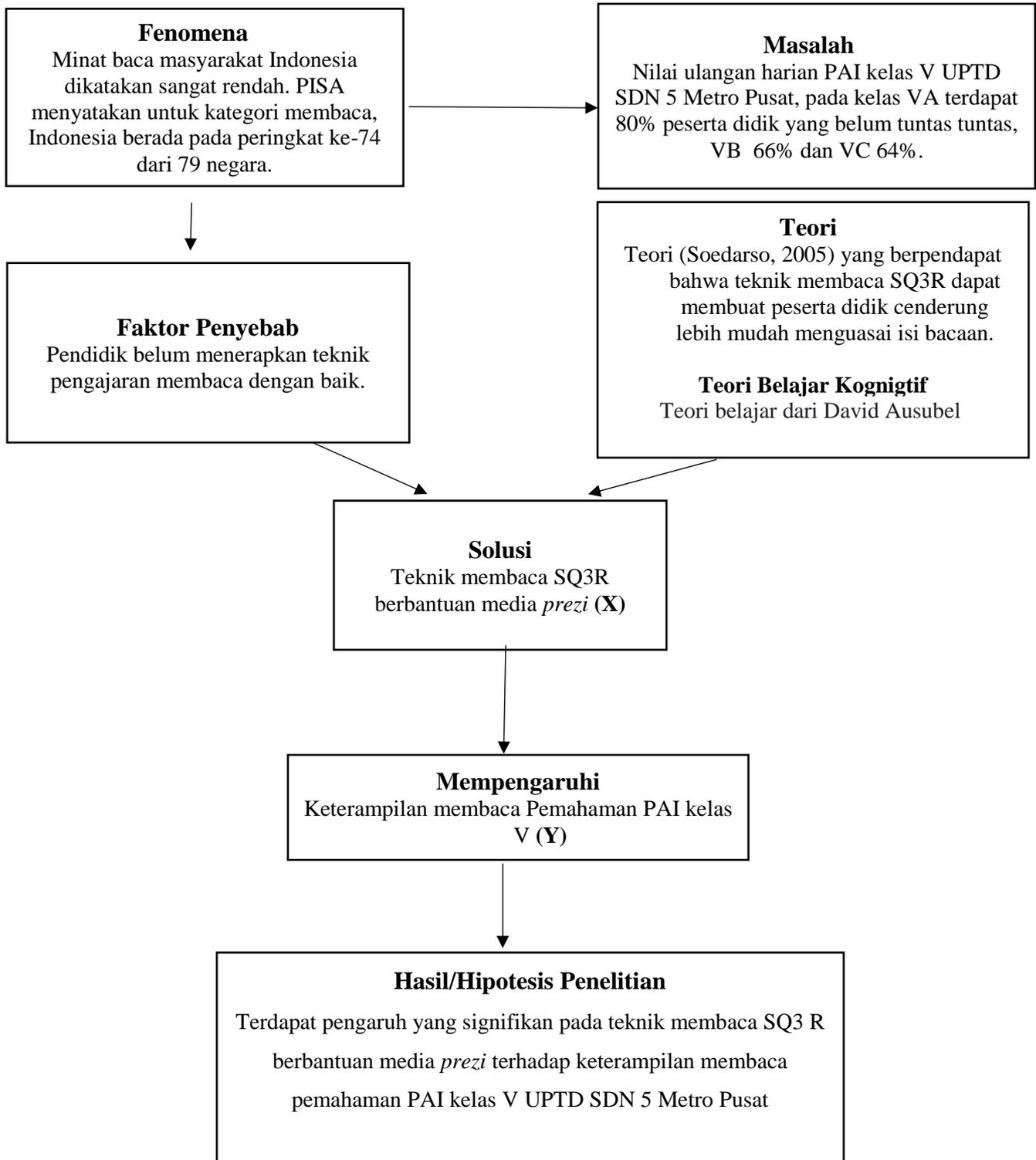
Berdasarkan studi internasional tentang kemampuan membaca yang dilakukan *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang menunjukkan bahwa peserta didik di Indonesia mengalami penurunan tingkat literasi yaitu Indonesia berada pada peringkat ke-74 dari 79 negara. Peneliti menemukan masalah serupa terkait kurangnya literasi di UPTD SDN 5 Metro Pusat, dalam kegiatan belajar mengajar pendidik belum menguasai teknik membaca dengan baik, serta mengakibatkan minimnya partisipasi aktif peserta didik dalam memahami suatu bacaan sehingga berdampak pada nilai ulangan harian mata pelajaran PAI kelas V peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut teknik membaca yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik adalah solusi untuk memecahkan masalah tersebut sesuai dengan teori (Soedarso, 2005) yang berpendapat bahwa teknik membaca SQ3R dapat membuat peserta didik cenderung lebih mudah menguasai isi bacaan. Teknik membaca SQ3R tersebut lebih menekankan pada penemuan konsep dari pengetahuan atau informasi yang sebelumnya belum diketahui dan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Teknik membaca SQ3R membuat peserta didik berperan aktif dalam proses belajar dengan menjawab berbagai pertanyaan atau persoalan, memecahkan persoalan untuk menemukan konsep dasar. Didukung oleh media *prezi* yang dapat menyalurkan materi dengan teknik membaca tersebut maka media *prezi* sebagai alat untuk mendukung teknik membaca agar peserta didik dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman mereka.

Kerangka pikir dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana peneliti memiliki pikiran bahwa keterampilan membaca pemahaman PAI peserta didik akan meningkat jika diberikan perlakuan teknik membaca SQ3R berbantuan media *prezi* dengan didukung oleh teori-teori sebelumnya.

Kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. Kerangka Pikir Penelitian

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

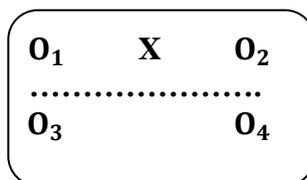
“Terdapat pengaruh pada Teknik Membaca SQ3R Berbantuan Media *Prezi* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman PAI Kelas V UPTD SDN 5 Metro Pusat”.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yang berbentuk *quasi experimental design*. Menurut (Sugiyono, 2015) penelitian kuantitatif adalah teknik penelitian yang berlandaskan pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan *nonequivalent control group design* yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain ini kedua kelompok terlebih dahulu diberi tes awal (*pre test*) dengan tes yang sama. Kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus yaitu dengan teknik membaca SQ3R, kemudian kelompok kontrol diberi perlakuan yaitu dengan model *cooperative learning* dan teknik ceramah. Setelah masing-masing diberi perlakuan kemudian kedua kelompok diberi tes akhir (*post test*). Adapun mengenai rancangan *nonequivalent control group design* menurut (Sugiyono, 2015) dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4. *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan:

O_1 : Pengukuran kelompok awal kelas eksperimen

O_2 : Pengukuran kelompok akhir kelas eksperimen

X : Pemberian Perlakuan

O_3 : Pengukuran kelompok awal kelas kontrol

O_4 : Pengukuran kelompok akhir kelas kontrol

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di UPTD SDN 5 Metro Pusat. Kec. Metro Pusat. Kota Metro. Provinsi Lampung

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil di kelas V tahun pelajaran 2023/2024.

3. Prosedur Penelitian

Memilih subjek penelitian, menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data, menguji coba instrumen, menganalisis data dari hasil uji coba instrumen, melaksanakan penelitian dan melakukan pembelajaran menggunakan teknik membaca S3QR berbantuan media *prezi* serta menghitung dan menganalisis penelitian data, interpretasi hasil perhitungan data yang telah dilakukan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian yang memiliki sifat yang sama walaupun persentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Menurut (Sugiyono, 2016) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas UPTD V SDN 5 Metro Pusat.

Tabel 4. Populasi Peserta Didik Kelas V

Kelas	Banyak Peserta Didik		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
VA	15	10	25
VB	12	13	25
VC	10	14	24
Jumlah			74

Sumber: Dokumen pendidik PAI kelas V UPTD SDN 5 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2023/2024

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian penarikan dari jumlah populasi. Menurut (Sugiyono., 2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VC sebagai kelas kontrol dengan jumlah peserta didik 49.

Pertimbangan dipilihnya dua kelas tersebut karena melihat data persentase pada kelas VA terdapat 80% peserta didik yang belum tuntas, VB 66% dan VC 64%. Kelas VA dijadikan sebagai kelas eksperimen dikarenakan memiliki persentase ketuntasan paling rendah sehingga memudahkan untuk melihat apakah membaca pemahaman dapat meningkat atau tidak ketika diberi perlakuan dengan teknik membaca SQ3R berbantuan media *prezi*

D. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Menurut (Sugiyono, 2016) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu.

1. Variabel Bebas (*independent*)

Variabel bebas merupakan mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik membaca SQ3R berbantuan media *prezi* (X).

2. Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman PAI (Y).

E. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual adalah sebuah pemaknaan yang diungkapkan dalam kata-kata yang dapat membantu memudahkan pemahaman peneliti. Definisi konsep pada penelitian ini adalah:

a. Teknik Membaca SQ3R Berbantuan Media *Prezi*

Membaca pemahaman adalah aktivitas membaca yang memfokuskan pada bahasa yang digunakan oleh peneliti dan memahami simbol grafik tulisan. Dimana simbol-simbol itulah yang memiliki muatan informasi. Dengan kata lain, pembaca dituntut untuk memahami pesan dan kalimat yang disampaikan oleh peneliti.

Apalagi untuk bacaan cerita, banyak simbol-simbol kalimat yang dipahami oleh pembaca. Kemampuan pemahaman ini pula yang akan mengasah keterampilan. Lewat keterampilan yang dimiliki itulah, nantinya akan menghasilkan pencapaian yang diinginkan. Jadi, hal yang perlu digaris bawahi, membaca tidak sekedar mengejar kecepatan, melainkan memahami isi dan pesan. Sedangkan, media *prezi* merupakan perangkat lunak/ *software* yang dapat dioperasikan berupa penayangan suatu *slide* materi yang dapat membantu peserta didik dalam memahami

isi materi pelajaran selama proses pemecahan masalah yang berkaitan dengan suatu konsep atau topik tertentu.

b. Keterampilan Membaca Pemahaman

Keterampilan membaca pemahaman ini dikhususkan pada perubahan dan perkembangan peserta didik pada arah kognitif, sehingga peserta didik diharapkan mampu meningkatkan membaca pemahaman mereka serta upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar selanjutnya.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai variabel penelitian berupa sekumpulan intruksi mengenai cara mengukur variabel yang telah didefinisikan secara konseptual dalam penelitian ini adalah.

a. Teknik Membaca SQ3R Berbantuan Media *Prezi*

Teknik membaca SQ3R pada penelitian ini mengacu pada langkah langkah sebagai berikut:

- a. *Survey*: penelaahan sepintas kilas terhadap seluruh struktur teks.
- b. *Question*: menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama.
- c. *Read*: membaca teks secara keseluruhan.
- d. *Recite*: mencoba mengingat kembali apa yang telah dibaca.
- e. *Review*: mengevaluasi kembali apa yang telah dibaca dan dipahami.

Media pembelajaran yang digunakan peneliti adalah media *Prezi* dalam pembelajaran PAI. Media *prezi* dalam mata pelajaran PAI merupakan alat bantu dalam menyalurkan teknik membaca SQ3R terhadap membaca pemahaman peserta didik. Media *Prezi* dalam mata pelajaran PAI dapat di implementasikan atau ditayangkan di kelas dengan menggunakan proyektor sesuai dengan tema atau materi ajar yang akan dibuat oleh peneliti sebagai bahan untuk melihat tingkat keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

b. Keterampilan Membaca Pemahaman

Keterampilan membaca pemahaman ini dikhususkan pada perubahan dan perkembangan peserta didik pada arah kognitif. Peneliti melakukan studi wawancara untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman bacaan peserta didik kelas V UPTD SDN 5 Metro Pusat. Peneliti dalam hal ini menggunakan nilai ulangan harian pertama pada pembelajaran PAI semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Kemudian, peneliti akan meneliti keterampilan membaca pemahaman PAI peserta didik melalui indikator membaca pemahaman berupa *pre test* dan *post test* yang akan di uji validitas dan reliabilitasnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Tes

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik dari pengaruh perlakuan teknik membaca SQ3R. Menurut (Sodik, 2015) tes dapat berupa sekumpulan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur ketrampilan dengan maksud mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara memberikan tes pada awal sebelum melaksanakan pembelajaran (*pre test*) dan kemudian memberikan tes pada akhir pembelajaran (*post test*).

2. Teknik NonTes

a. Dokumentasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapat data yang relevan adalah dokumentasi. Menurut (Riduwan, 2014) dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat dilakukannya penelitian, meliputi buku-buku yang relevan,

peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data lain yang relevan pada penelitian. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang nilai ulangan harian pelajaran PAI peserta didik kelas V. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk memperoleh gambar/foto peristiwa saat kegiatan penelitian berlangsung.

b. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut (Sugiyono, 2017) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Metode observasi dapat memberikan data yang lebih akurat dan valid.

Hal ini dikarenakan saat melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Peneliti dapat memeriksa langsung apa yang sedang terjadi pada objek, sesuai dengan fakta yang ada. Selain itu, juga dapat menghindari kesalahan dalam memberikan informasi karena tidak bergantung pada jawaban subjek penelitian.

Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi dengan cara mengamati secara langsung aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan teknik membaca SQ3R berbantuan media *prezi*.

Lembar observasi ini berisi sintaks teknik membaca SQ3R dengan bantuan media *prezi* pada masing-masing tahapannya yang dinilai oleh observer dalam hal ini yaitu peneliti. Untuk mempermudah kegiatan observasi, peneliti menyusun kisi-kisi sebagai beriku

Tabel 5. Kisi-Kisi Observasi Teknik Membaca SQ3R

Tahapan	Aspek yang diamati
1. Pendidik merancang program pembelajaran	<p>1. Pendidik menetapkan sikap dan ketrampilan sosial yang diharapkan dikembangkan dan diperlihatkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.</p> <p>2. Pendidik menetapkan dan mempertimbangkan tujuan pembelajaran.</p>
2. Aplikasi pembelajaran Dikelas	<p>3. Pendidik membimbing peserta didik untuk melihat gambar-gambar sambil mencari dan mengkaji/mempelajari mata pelajaran agama islam pada bab tentang Nabi Ilyas A.S (Survey)</p>
	<p>4. Peserta didik membuat pertanyaan terkait gambar yang telah dipaparkan oleh pendidik (<i>Question</i>)</p> <p>5. Peserta didik diarahkan pendidik untuk membaca keseluruhan isi teks bacaan sambil melihat dan mendengar media <i>prezi</i> tentang Nabi Ilyas (<i>Read</i>)</p> <p>6. Peserta didik diarahkan menjawab pertanyaan tentang apa yang telah mereka buat dan merangkai jawaban tersebut menjadi suatu paragraf (<i>Recite</i>)</p> <p>7. Peserta didik diminta dapat maju secara bergiliran untuk</p>

Tahapan	Aspek yang diamati
	mereview hasil catatan yang telah mereka buat didepan masing-masing kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap berani mengungkapkan pendapat dengan sopan pada diri peserta didik (<i>Recite dan Review</i>)
3. Pengarahan	8. Pendidik melakukan observasi (penilaian proses berdasarkan tahapan teknik membaca SQ3R terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik.
4. Evaluasi	9. Pendidik membagikan lembar <i>post test</i> peserta didik. 10. Pendidik mengevaluasi hasil belajar peserta didik tentang materi yang telah dipelajari. 11. Hasil evaluasi dapat disebut juga refleksi yang akan dilakukan perbaikan dalam siklus berikutnya.

G. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat untuk mengumpulkan data.

Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji. Instrumen penelitian data yang diinginkan dalam penelitian ini yaitu instrumen tes. Bentuk

tes pada penelitian ini berupa soal-soal pilihan ganda yang berjumlah 15 item. Soal-soal tersebut diberikan dua kali yaitu saat *pre test* dan *post test*. Sebelum diberikan kepada peserta didik, soal pilihan ganda tersebut terlebih dahulu diuji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran.

2. Uji Prasyarat Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas erat kaitannya dengan tujuan pengukuran suatu penelitian. Menurut (Arikunto, 2016) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Validitas atau kesahihan berasal dari kata *validity* yang artinya suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan atau kesahihan suatu alat ukur.

Penggunaan kisi-kisi instrumen akan memudahkan pengujian validitas dan dapat dilakukan secara sistematis. Selanjutnya, analisis butir dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor-skor item dengan skor total. Korelasi dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment* jika skor butir kontinum atau menggunakan teknik koefisien korelasi *biserial* jika skor butir dikotomi. Jika terdapat korelasi positif dan signifikan antara skor item dengan skor total berarti item tersebut dianggap valid.

Dikarenakan data skor butir penelitian ini berupa data dikotomi, pengukuran tingkat validitas soal menggunakan rumus korelasi *point biserial*, dimana angka indeks korelasi diberi lambang r_{pbi} dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} : Koefisien korelasi *point biserial*

M_p : Rata-rata dari subjek-subjek yang menjawab benar bagi item yang dicari validitasnya

M_t : Mean skor total

S_t : Standar deviasi dari skor total (simpangan baku)

P : Proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut

Q : $1-p$ (proporsi subjek yang menjawab salah item tersebut)

Selanjutnya hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid. Sedangkan

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid.

Tabel 6. Hasil Analisis Validitas Butir Soal Instrumen

Nomor Butir Soal	Validitas	Jumlah
1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 17, 18, 19,	Valid	15
4, 10, 12, 16, 20	Tidak Valid	5

(Lampiran 15. Halaman 128)

Tabel 7. Menunjukkan bahwa dari 20 butir soal instrumen yang di uji cobakan terdapat 15 butir soal yang valid dan 5 butir soal yang tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran yang memiliki konsistensi apabila pengukuran tersebut dilaksanakan berulang. (Arikunto, 2016) menjelaskan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Menghitung

reliabilitas digunakan rumus KR-20 (*Kuder Richardson*) sebagai berikut.

Rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
 k : Banyaknya butir pertanyaan
 V_t : Varians total
 p : Proporsi subjek yang menjawab betul pada suatu butir (proporsi subjek yang mendapat skor 1)
 q : Proporsi subjek yang menjawab salah pada suatu butir (proporsi subjek yang mendapat skor 0)

Soal yang valid kemudian dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*). Kriteria tingkat reliabilitas adalah sebagai berikut.

Kriteria pengujian apabila:

- a. Jika nilai $r_{11} > 0,60$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik dengan kata lain instrumen reliabel atau terpecaja.
- b. Jika nilai Jika nilai $r_{11} < 0,60$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang belum baik dengan kata lain instrumen tidak reliabel atau tidak terpecaja.

Hasil Perhitungan reliabilitas sesuai dengan rumus KR. 20

(*KuderRichardson*) menunjukan $R_{hitung} = 0,818$

dengan kriteria sangat kuat (**Lampiran 16. Halaman 129-130**)

Tabel 7. Koefisien Reliabilitas KR 20

No.	Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1.	0,80-1,00	Sangat kuat
2.	0,60-0,79	Kuat
3.	0,40-0,59	Sedang
4.	0,20-0,39	Rendah
5.	0,00-0,19	Sangat rendah

Sumber: (Arikunto, 2016)

c. Uji Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal dibutuhkan karena instrumen mampu membedakan kemampuan masing-masing responden. Menurut (Arikunto, 2016) mengemukakan bahwa daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Adapun rumus untuk mencari daya beda soal yaitu:

Rumus:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

- D : Daya pembeda soal
 JA : Jumlah peserta kelompok atas
 JB : Jumlah peserta kelompok bawah
 BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar
 BB : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar
 $PA = \frac{BA}{JA}$: Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar
 $PB = \frac{BB}{JB}$: Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 8. Klasifikasi Daya Pembeda Soal

Indeks Daya Beda	Klasifikasi
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik Sekali
Negatif	Tidak Baik

Sumber: (Arikunto, 2016)

Hasil analisis daya pembeda butir soal menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2010* yang hasilnya pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Analisis Daya Pembeda Soal

Nomor Butir Soal	Daya Pembeda Soal	Jumlah
1, 2, 3, 4, 5, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	Baik	12
6, 7, 8	Cukup	3

(Lampiran 17. Halaman 131)

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa terdapat 12 soal dengan daya pembeda yang baik dan terdapat 3 soal dengan daya pembeda cukup.

d. Uji Tingkat Kesukaran

Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal yang akan diberikan maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji kesukaran terhadap soal yang akan diberikan. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran pada penelitian ini yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Tingkat kesukaran

B : Jumlah peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta didik

Tabel 10. Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Besar Tingkat Kesukaran	Interpretasi
0,0 - 0,30	Sukar
0,30 - 0,70	Sedang
0,70 - 1,00	Mudah

Sumber: (Arikunto, 2016)

Hasil analisis nilai tingkat kesukaran butir soal menggunakan *Microsoft Office Excel* yang hasilnya terlihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Analisis Tingkat Kesukaran

Nomor Butir Soal	Tingkat Kesukaran	Jumlah
4, 6, 9	Sukar	3
1, 2, 3, 5, 8, 10, 12, 13, 14, 5	Sedang	10
7, 11	Mudah	2

(Lampiran 18. Halaman 132)

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa dari 15 butir soal yang valid dan reliabel terdapat 3 butir soal kategori sukar, 10 soal kategori sedang, dan 2 soal kategori mudah.

H. Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat analisis data diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data dari hasil penelitian apakah normal atau tidak. Suatu data yang normal merupakan salah satu syarat untuk dilakukan uji *Parametric*. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk*. Uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* dikarenakan jumlah sampel kecil yaitu kurang dari 50 (Hartono, 2008).

Pengujian normalitas data dengan uji *Shapiro-Wilk* dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 27 dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai *output* pada kolom sig. dari hasil uji di SPSS lebih besar dari taraf signifikansi ($p > 0.05$), data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai *output* pada kolom sig. dari hasil uji di SPSS lebih kecil dari taraf signifikansi ($p < 0,05$), data tersebut tidak berdistribusi normal.

Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji normalitas dengan menggunakan perangkat lunak SPSS:

1. Buka program SPSS dan masukkan data Anda ke dalam spreadsheet.
2. Pilih menu “*Analyze*” di bagian atas jendela SPSS, lalu pilih “*Descriptive Statistics*” dan kemudian pilih “*Explore*”.
3. Setelah muncul jendela *Explore*, pilih variabel yang ingin diuji normalitasnya pada kolom “*Dependent List*”.
4. Pilih “*Plots*” pada jendela *Explore*, kemudian pilih “*Normality plots with tests*”.
5. Pilih “*Continue*” pada jendela Plot, lalu klik “OK” pada jendela *Explore*.
6. SPSS akan menampilkan output dari uji normalitas, termasuk grafik normalitas dan nilai signifikansi untuk masing-masing uji normalitas yang dilakukan.

Interpretasikan hasil uji normalitas dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan setelah uji normalitas berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji *Levene*. Uji homogenitas dilakukan untuk menguji homogen atau tidaknya sampel yang diambil dari populasi yang sama. Sampel dapat dikatakan memiliki varian populasi sama jika harga probabilitas perhitungan lebih besar dari 0,05 atau $p > 0,05$.

1. Buka file data yang akan dianalisis pada software SPSS.
2. Pilih menu “*Analyze*” di bagian atas layar dan pilih “*Compare Means*”.
3. Pilih “*One-Way ANOVA*” dari sub menu yang muncul.

4. Pada jendela “*One-Way ANOVA*”, masukkan variabel yang ingin dianalisis ke dalam kotak “*Dependent List*”.
5. Klik tombol “*Options*” dan pastikan bahwa opsi “*Descriptives*” dan “*Homogeneity of Variance Test*” dicentang.
6. Pilih salah satu dari tiga tes homogenitas yang tersedia, yaitu *Levene’s Test*, *Brown-Forsythe Test*, atau *Welch’s Test*. Secara default, *Levene’s Test* dipilih.
7. Klik “*Continue*” dan “*OK*” untuk menampilkan output hasil analisis.

Cari bagian “*Tests of Homogeneity of Variances*” pada output hasil analisis untuk melihat hasil uji homogenitas. Pada bagian ini, SPSS akan menampilkan nilai uji statistik, nilai p, dan rasio varian antara kelompok yang diuji.

Interpretasikan hasil uji homogenitas dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak bersifat homogen, sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data bersifat homogen.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Aktivitas Teknik Membaca SQ3R Peserta Didik

Analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas peserta didik dengan Teknik membaca SQ3R selama proses pembelajaran. Nilai aktivitas belajar peserta didik diperoleh dengan rumus :

$$Na = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

Na : Nilai akhir
 R : Jumlah skor yang diperoleh
 SM : Skor maksimum

Tabel 12. Kategori Nilai Aktivitas Belajar Peserta Didik

No	Tingkat Keberhasilan (%)	Keterangan
1	$n > 80$	Sangat Aktif
2	$60 \leq 79$	Aktif
3	$5 \leq 59$	Cukup
4	$n < 50$	Kurang

Sumber: (Trianto (2011))

2. Analisis Data Membaca Pemahaman Membaca Peserta Didik

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu nilai ranah kognitif pada hasil kemampuan akhir yang diperoleh dari nilai *post test*. Teknik analisis tersebut digunakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari penerapan teknik membaca SQ3R berbantuan media *prezi* terhadap keterampilan membaca pemahaman PAI setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data berupa hasil *pre test*, *post test*, dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

Rumus:

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pre test}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pre test}}$$

Kategori sebagai berikut:

Tinggi	: $0,7 \leq N-Gain \leq 1$
Sedang	: $0,3 \leq N-Gain \leq 0,7$
Rendah	: $N-Gain < 0,3$

Sumber: Hake (2020)

J. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana. Uji regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus regresi sederhana dengan hipotesis statistik sebagai berikut.

Ha: $r \neq 0$

Ho: $r = 0$

$$\hat{Y} = a + bX$$

\hat{Y} :Subyek variabel terikat yang diproyeksikan

X :Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diproyeksikan.

a : Nilai konstanta harga \hat{Y} , jika $X = 0$.

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

b : Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel \hat{Y} .

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Kriteria Uji:

Jika, $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka Ho ditolak artinya signifikan.

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka Ho diterima artinya tidak signifikan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$

Sumber: (Muncaro, 2017)

Rumusan Hipotesis

Ha: Terdapat pengaruh pada Teknik Membaca SQ3R Berbantuan Media *Prezi* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman PAI Kelas V UPTD SDN 5 Metro Pusat

Ha: Besar pengaruh yang signifikan Teknik Membaca SQ3R Berbantuan Media *Prezi* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman PAI Kelas V UPTD SDN 5 Metro Pusat

Ho: Tidak terdapat pengaruh pada Teknik Membaca SQ3R Berbantuan Media *Prezi* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman PAI Kelas V UPTD SDN 5 Metro Pusat

Ho: Tidak ada besar pengaruh pada Teknik Membaca SQ3R Berbantuan Media *Prezi* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman PAI Kelas V UPTD SDN 5 Metro Pusat

V. KESIMPULAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uji hipotesis dengan uji regresi linier sederhana membuktikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y. Dibuktikan dengan output penelitian terlihat bahwa $F_{hitung} = 61,47$ dengan $n = 25$ untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} = 4,28$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($61,47 > 4,28$) selanjutnya dengan nilai signifikansi/probabilitas, $0,001 < 0,05$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Berdasarkan uji R Square sebesar **72,8 %** sedangkan sisanya **27,2 %** yakni dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X. Hasil uji regresi linier ini membuktikan bahwa adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman PAI Kelas V melalui Teknik membaca SQ3R berbantuan media *prezi*. Hal ini membuktikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran, yaitu sebagai berikut:

1. Peserta Didik

Diharapkan peserta didik lebih baik lagi dalam tahap membaca yaitu *Survey Question, Read, Recite* dan *Review*. sehingga dengan adanya pemahaman yang baik terkait ini dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan hasil belajar sehingga meningkatkan ketuntasan kriteria minimum

2. Pendidik

Diharapkan pendidik dapat menerapkan teknik membaca SQ3R berbantuan media *prezi* khususnya pada mata agama islam dan selanjutnya mengembangkan teknik dan media lain sesuai dengan konteks yang diperlukan sehingga mencapai PAIKEM yang dapat membuat peserta didik terlibat aktif serta hasil belajar lebih tinggi.

3. Kepala Sekolah

Diharapkan Kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan memberikan fasilitas yang mendukung pembelajaran, serta mendorong pendidik untuk menggunakan teknik membaca yang dapat meningkatkan literasi peserta didik.

4. Peneliti Lanjutan

Peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi, gambaran, informasi serta penelitian yang relevan mengenai teknik membaca SQ3R berbantuan media *prezi* terhadap keterampilan membaca pemahaman kelas V sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halik. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review (SQ4R) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 150 Baru*.
- Abdul Majid and Dian Andayani. (2005). *PAI Berbasis Kompetensi* (” Remaja Rosda Karya, 2005. PT, Ed.).
- Ahyat, N., Ar, S., Surabaya, R., Raya, I. J., & Surabaya, L. (2017). Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam Metode Pembelajaran PAI. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1). <http://ejournal.stainim.ac.id/index.php/edusiana>
- Aizid, R. (2011). *Tips Ampuh Menyiapkan Anak Gemar Membaca Sejak Dalam Kandungan Sampai Masa Pengasuhan* (Diva Press, Ed.).
- Akgün, Ö. E., Babur, A., & Albayrak, E. (2016). Effects of Lectures with PowerPoint or Prezi Presentations on Cognitive Load, Recall, and Conceptual Learning. *International Online Journal of Educational Sciences*, 8(3). <https://doi.org/10.15345/iojes.2016.03.001>
- Al-Hammouri, S. (2018). The Effect of Using Prezi on Al Zaytoonah University Students’ Performance in French Language Reading Skills. *International Education Studies*, 12–128.
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2344. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.836>

- Ana Nuur Afifah, F., Swatika Sari, E., & Kunci, K. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode SQ3R Pada Siswa Kelas IV SD 2 Petir. In *Educatif: Journal of Education Research* (Vol. 5, Issue 1).
<http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Bumi Aksara, Ed.).
- Aruan, L., Sari, R., & Bengar Harahap, A. (2020). Using Prezi Online Software to Improve Teaching Listening Skill. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 8(1), 104.
<https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.8n.1p.104>
- Asmayanti, & Bahtiar. (2022). *Jurnal Pendidik Indonesia* (Vol. 5, Issue 1).
- Astuti, N. (2020). *Pengaruh Media Berbasis IT terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 3 Way Galih*.
- Aziz, A. A., Hidayatullah, A. S., Budiyan, N., & Ruswandi, U. (n.d.). Pembelajaran PAI (Pai) Di Sekolah Dasar. In *Jurnal PAI* (Vol. 18, Issue 2).
- Baharuddin, H. , H. M. , A. A. , & K. R. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Reorganisasi Taksonomi Barrett Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa. . *Cakrawala Indonesia*, 21–28.
- Burhan Nurgiyantoro. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kopetensi*. Yogyakarta.
- Dalman. (2011). *Keterampilan Membaca*. (Raja Grafindo Persada, Ed.).
- Darling-Hammond, L. , F. L. , C. C. , B. B. , & O. D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. . *Applied Developmental Science*, , 97–140.
- Deva Tri Nuryani, G., Trio Pangestu, W., Rias Wana, P., & Guru Sekolah Dasar STKIP Modern Ngawi, P. (n.d.). *Pengaruh Penggunaan Metode Sq3r (Survey, Question, Read, Recited, Review) Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas 4 Sdn Tambakromo 1 Geneng*.
- Dewi, D. K. S. H. S. & M. Makki. (2021). Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas

- IV SDN 2 Rumak. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan* 1(2): 44–51.
- Embi, Muhammad. (2011). *Aplikasi Web 2.0 dalam Pengajaran dan Pembelajaran*. Selangor: (Universiti Kebangsaan Selangor., Ed.).
- Emilda, E., & Aminah, S. (2020). Penggunaan SQ3R dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 9(1), 55.
<https://doi.org/10.35194/alinea.v9i1.892>
- Ernawati, E. (2021). *Profil Pengajaran Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar: Siapkah Mengantar Siswa Menuju Society 5.0?*
<https://www.researchgate.net/publication/359253601>
- Fahmy, Z., Purwo Yudi Utomo, A., Edy Nugroho, Y., Tetty Maharani, A., Akhla Alfatimi, N., Izmi Liyana, N., Galih Kesuma, R., & Titi Wuryani, dan. (2021a). Jurnal Sastra Indonesia Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 121–126. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i2.48469>
- Fani Muliawanti, S., Rizqia Amalia, A., Nurasih, I., Hayati, E., & Muhammadiyah Sukabumi, U. (2022a). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2605>
- Febriantina, S., Pendidikan Karakter pada Siswa, I., Anggrayni, D. R., Aprilia, L., Ukhfiya, S., Kunci, K., Karakter, P., & dasar, S. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar*.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/ppd/index>
- Frans, S. A., Adhi Widjaya, Y., & Ani, Y. (2023). *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*.
- Graham, K. L. (2011). *Tech matters: “Prezi”-tations: an alternative to power points* (LOEX Quarterly, Ed.)
- Hake, R. R. (1999). *Analyzing Change/Gain Scores*. (I. U. Woodland Hills: Dept. of Physics, Ed.).
- Harjanto, A., Wisnu, P. K., & Elvadolla STKIP PGRI Bandar Lampung, C. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dengan Aplikasi Prezi Di Sekolah Dasar*. 6(1), 1094–1102.
- Himawan, R., Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, M., Bahasa, F., & dan Budaya, S. (2021). *Analisis Level Kritis Taksonomi Barret Pada Soal Pemantapan Asesmen Daerah Literasi Membaca Siswa*

- Smp Daerah Istimewa Yogyakarta.*
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Reduplikasi/>
- Husaini, H. (2021). Hakikat Tujuan PAI Dalam Berbagai Perspektif. *Maret*, 4(1), 114–126.
- Ishak, I. (2021). Karakteristik PAI Pada Lembaga Pendidikan. *Fitua: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 52–63.
<https://doi.org/10.47625/fitua.v2i2.316>
- Julfah SDN, M. (2022). *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam Hakikat Pendidikan Agama Dalam PAI Di Sekolah Dasar*. 2(2), 2022. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>
- Laksono, K. ., (2007). *Membaca 2* (Universitas Terbuka, Ed.).
- Lestari, Y. D., & Pangestu, D. (n.d.). *Pengaruh Model Pembelajaran Sq3r (Survey, Question, Recite, Review) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 1 Gisting, Tanggamus.*
<http://jurnal.stkipgribl.ac.id/index.php/pedagogia>
- Maesaroh, S. (2021). Sq3r Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Nonfiksi. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(2), 469. <https://doi.org/10.31002/ijel.v4i2.3137>
- Moh Irpan, K., Utami, Y., Hamdi, Z., & Sururuddin, M. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Berbantuan Teks Cerita Terhadap. *Desember*, 14(2), 197–217. <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/>
- Muhaimin. (2006). *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* (PT Raja Grafindo Persada, Ed.).
- Muhsyanur. (2014). *Membaca (Suatu Keterampilan Bahasa reseptif)* (Buginese Art., Ed.).
- Munaji. (2021). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Teknik SQ3R Peserta Didik Kelas V Sdn 2 Rampa Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru. . *Cendekia : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 126–140.
- Muncaro. (2017). *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan (2nd ed.)*. (Hamim Group, Ed.).
- Mushonnif, M. H. Al, Rulyansah, A., Kasiyun, S., & Susanto, R. U. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Sq3r Terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Jawa Pada Kelas II Di Sdn Simomulyo 1 Surabaya. *Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu*

- Pendidikan*, 4(3), 371–379.
<https://doi.org/10.55681/nusra.v4i3.1140>
- Nazarudin Rahman. (2009a). *Manajemen Pembelajaran ; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi PAI di Sekolah Umum, Cet I.* (Pustaka Felicha, Ed.).
- Nisa, S. Z. , E. & L. N. (2022). (2022). *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret pada Siswa Kelas 4 SDN Karangharja 2. Jurnal.* 7893–7899.
- Nugraheni, A. A., Tri,), & Yunianta, N. H. (2018). *Genta Mulia Penerapan Metode Sq3r Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kelas Viii Materi Fungsi Di Smp Negeri 2 Mojosongo Boyolali. I.*
- Nurani, H. I., Suhita, R., & Suryanto, E. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Dengan Metode SQ3R Pada Siswa Sd. *Paedagogia*, 20(1), 33.
<https://doi.org/10.20961/paedagogia.v20i1.16594>
- NurSaadah SDN, N. (n.d.). *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam Pembelajaran PAI (PAI) Di Sekolah Dasar.* 2(1), 2022. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>
- Nursabiela, I., Putri, R., Yulianto, A., & Kusumaningrum, S. (2023a). Penggunaan Metode SQ3R Berpengaruh terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda*, 5(1).
- Pramila Ahuja dan G.C. Ahuja. (2010). *Membaca : secara efektif dan efisien* (Kiblat Buku Utama, Ed.).
- Prodi Matematika STAIN Palopo, D. (2013). |43 BELAJAR BERMAKNA AUSUBEL Oleh: Nur Rahmah. In *Belajar Bermakna Ausubel Al-Khwarizmi: Vol. I.*
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran membaca disekolah dasar* (Bumi Aksara, Ed.).
- Rahim Ruspa, A. (n.d.). *Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Teknik Herringbone Siswa Kelas VIII MTS Negeri Kolaka Utara Kabupaten Kolaka Utara Nirwana I* (Vol. 1, Issue 1).
<https://dmi-journals.org/bastra/index>
- Riduwan. (2014). *Inovasi Pembelajaran* (Bumi Aksara, Ed.).
- Sakinah, W. P., & Ibrahim, N. (2023a). *ELSE (Elementary School Education Journal) Pengaruh Metode SQ3R Terhadap*

- Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Di Sekolah Dasar.* 7(1).
- Salma, P., & Ridwan Sutisna, M. (2023). Penerapan Metode Scramble Wacana dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Cikalang. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(3), 68–78. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i3.1792>
- Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2021). *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di Sd Negeri 1 Sukagalih* (Vol. 01, Issue 02).
- Selmedani, S., Septiana, V. W., & Latmini Lasari, Y. (n.d.). *Peningkatan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Menggunakan Model Sq3r Pada Peserta Didik Kelas IV SD.*
- Sobri, S. (2017). Strategi Belajar SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dalam Upaya Peningkatan Pemahaman Bacaan Siswa. *Journal of Language Learning and Research (JOLLAR)*, 1(1), 57–75. <https://doi.org/10.22236/jollar.v1i1.1242>
- Sodik, A. dan S. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, Ed.).
- Soedarso. (2005). *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif.* (Gramedia Pustaka Utama., Ed.).
- Sugiyanta, S., Kartika, T., Utaridah, N., & Sarwoko, S. (2022). Literasi Buku Teks untuk Meningkatkan Pemahaman MultiKultur Siswa. *Media Komunikasi FPIPS*, 21(2), 221–230. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v21i2.44285>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Alfabeta, Ed.).
- Tampubolon. (2008). *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak* (Angkasa, Ed.).
- Tarigan Henry Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* (Angkasa, Ed.).
- Thoriq Al-Ziyad Hasan, M., & Ramli, A. (2023). Implementasi PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Society. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(1), 2023.
- Tohir, M. (n.d.). *Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015 Kemendikbud View project Matematika Nusantara View project.* <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/8Q9VY>

- Trianto (2011). (2011). *Model-model pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktivistik*. (Prestasi Pustaka., Ed.).
- Wulandari, R. R., Gunayasa, I. B. K., & Jaelani, A. K. (2021). Pengaruh Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) terhadap Keterampilan Membaca Kritis Siswa Kelas IV SDN Gugus IV Praya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 582–587.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.284>
- Yukhsan Wakhyudi1, M. (2020). Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Membaca Di Sekolah Dasar. *Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Peradaban*, ISSN: 2089-3876.
- Zahrani, D., Istiningsih, S., & Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P. (2022). *Strategi Menumbuhkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. 2*.